

RENCANA AKSI KEGIATAN TAHUN 2020 - 2024

TAHUN 2024

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI**

RAK PERUBAHAN KELIMA



balaikarkesdumai



kkp_dumai@yahoo.co.id



(0765) 38267



kkpdumai.kemkes.go.id



balaikarkesdumai@gmail.com



081 17070800 (hotline)



KATA PENGANTAR

Dengan Rasa Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa atas Berkat dan Karunia-Nya sehingga Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai (perubahan kelima) tahun 2020-2024 ini dapat diselesaikan.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (perubahan kelima) bertujuan untuk menyesuaikan target indikator kinerja dalam rangka meningkatkan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dengan menjabarkan tujuan dan sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi, target kinerja dan kegiatan yang selaras dengan Rencana Aksi Program Ditjen P2P dan Renstra Kemenkes 2020-2024. Perubahan Rencana Aksi Kegiatan didasarkan pada surat Sekretaris Direktorat Jenderal P2P perihal penambahan indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024 serta perubahan nomenklatur. RAK perubahan kelima ini juga telah sesuai dengan revisi Renstra Kemenkes serta sebagai tindak lanjut dari hasil reuiu Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah oleh Tim Itjen.

Sebagai buku Rencana Aksi Kegiatan untuk tahun RPJMN 2020-2024, kami merasakan buku ini masih memiliki banyak kekurangan karena dukungan data yang belum memadai. Selanjutnya kedepan akan terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kegiatan dipintu masuk Negara. Diharapkan program dan kegiatan dalam RAK tahun 2020-2024 dapat dijadikan dasar dan acuan dalam melaksanakan upaya mencegah masuk keluarnya penyakit. Bagi kepala Subbagian dan Koordinator Substansi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai, diharapkan RAK 2020-2024 dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun Rencana Kerja dan Sasaran Kerja Pegawai.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berproses bersama dan mendukung tersusunnya Rencana Aksi Kegiatan (perubahan kelima) 2020-2024, semoga buku ini menjadi dokumen bersama dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan dan bermanfaat bagi kita semua.

Dumai, 5 Januari 2024
Kepala Balai,

Juhadi, SKM, M.Kes
NIP 196903301991031002





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Umum	1
B. Potensi dan Tantangan.....	3
C. Tugas Pokok dan Fungsi	7
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS.....	9
A. Visi dan Misi	9
B. Tujuan Strategis.....	10
C. Sasaran Strategis	11
D. Indikator Kinerja.....	12
E. Arah Kebijakan dan Strategi	21
BAB III RENCANA AKSI KEGIATAN.....	27
A. Kerangka Logis.....	27
B. Rencana Kegiatan	28
C. Kerangka Kelembagaan	35
D. Kerangka Regulasi	37
E. Kerangka Pendanaan	38
BAB IV PEMANTAUAN, EVALUASI, DAN PENGENDALIAN PROGRAM	39
A. Pemantauan	39
B. Evaluasi.....	39
C. Pengendalian.....	40
BAB V PENUTUP	41



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran inventaris Balai Karkes Kelas I Dumai	5
Tabel 2. Indikator Balai Karkes Tahun 2020-2024 (perubahan ketiga)	12
Tabel 3. Indikator Balai Karkes Tahun 2020-2024 (perubahan keempat)	12
Tabel 4. Indikator Balai Karkes Tahun 2020-2024 (perubahan kelima)	13
Tabel 5. Perubahan Target Indikator Kinerja Tahun 2022-2024	28
Table 6. Kerangka Pendanaan Balai Karkes Kelas I Dumai Tahun 2020-2024	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaan.

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 tahun 2021 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Perubahan kelima Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dilatar belakangi oleh Revisi Renstra Kementerian Kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 tahun 2021 tentang Rencana Strategis



Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 serta untuk menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP selama periode tahun 2020-2022, dimana terdapat indikator yang dinilai tidak SMART khususnya pada “*specific*” di indikator-1, pengulangan pada indikator-1 dan indikator-2, indikator dinilai masih bersifat proses dan adanya perbedaan pemahaman dari setiap Balai Kekarantinaan Kesehatan tentang persepsi indikator dan sumber data.

Secara umum, pada tahun 2019 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai telah dapat melaksanakan dan merealisasikan seluruh program dengan tercapainya target indikator kinerja. Berdasarkan hasil kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai berhasil mencapai 11 indikator dari 12 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019. Terdapat 4 indikator kinerja yang mencapai realisasi melebihi target atau diatas 100%, terdiri dari adalah indikator Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan (129,08%), indikator Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit (154,44%), indikator Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung (182,43%) dan indikator Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya (110%). Sedangkan untuk indikator yang tidak tercapai atau di bawah 100% adalah indikator jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan dengan capaian 93,03%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan tajam untuk capaian indikator Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit (154,44%) dibanding dua tahun sebelumnya (100% dan 100,07%).

Pada tahun 2019 dari 12 indikator kinerja terdapat 1 indikator yang belum berhasil mencapai target atau capaian dibawah 100%. Adapun indikator yang belum tercapai adalah indikator jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan dengan capaian 93,03%. Tidak tercapainya indikator disebabkan karena adanya kekosongan persediaan vaksin meningitis pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai di bulan Mei dan Juni 2019. Sehingga walaupun permohonan sertifikat ICV bagi pelaku perjalanan yang melaksanakan ibadah umroh meningkat, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai tidak dapat memberikan layanan vaksinasi tersebut sehingga berdampak pada penurunan penerbitan dokumen ICV. Adanya kebijakan baru yang mewajibkan calon Jemaah umroh untuk melakukan biometri (scan mata) di Pekanbaru ikut menyebabkan penurunan penerbitan ICV pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai karena calon jemaah lebih memilih melakukan vaksinasi pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 Perubahan Kelima pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai diharapkan dapat mewujudkan tercapainya upaya kesehatan yang berkesinambungan dalam hal pelaksanaan upaya pengendalian seluruh



kondisi potensial untuk cegah tangkal penyakit di Pelabuhan Dumai. Disamping itu, diharapkan penyusunan dan pelaksanaan kegiatan/anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dapat dilaksanakan secara tertib, taat pada peraturan perundangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan.

B. Potensi dan Tantangan

1. Potensi

a. Sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, oleh karena itu dukungan SDM merupakan faktor kekuatan bagi Balai Karkes. SDM yang diperlukan tidak hanya yang memiliki kemampuan manajerial yang baik, namun penting juga didukung oleh sumber daya teknis yang handal di dalam penyusunan program maupun dalam pelaksanaan tugas di lapangan.

Sumber Daya Manusia Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai terdiri dari 46 orang pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S.1) sebanyak 24 pegawai (52%), 7 pegawai (15%) berpendidikan Sarjana (S-2), 12 pegawai (26%) berpendidikan Diploma III, 1 pegawai berpendidikan SLTA, dan 1 pegawai berpendidikan SLTP serta 1 pegawai berpendidikan SD. Berdasarkan golongan ruang Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai adalah memiliki 4 (9%) pegawai golongan IV, 33 (71%) pegawai golongan III dan sebanyak 7 (16%) pegawai golongan II, dan 2 (4%) pegawai golongan I. Jabatan fungsional memiliki proporsi terbesar jabatan pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yaitu sebanyak 31 pegawai atau (67%), jika dibandingkan dengan tahun 2020 jumlah pegawai dengan jabatan fungsional terus mengalami peningkatan dengan banyaknya ASN yang dilantik ke dalam jabatan fungsional di tahun 2021. Sedangkan posisi pemangku jabatan pelaksana tahun 2021 sebanyak 14 pegawai atau 31% dan terdapat 2 pegawai atau 4% menduduki jabatan struktural.

Adanya persyaratan dalam pengajuan DUPAK (Daftar usulan Penetapan Angka Kredit) yaitu pegawai yang bersangkutan harus telah menduduki/mengerjakan pekerjaan tersebut minimal 2 tahun maka tahun 2019 hanya 1(satu) orang pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yang bisa mengajukan DUPAK.



jabatan fungsional kesehatan terbanyak adalah Sanitarian dan Epidemiolog Kesehatan Ahli dengan jumlah masing-masing 4 pegawai.

Pada jabatan bukan tenaga kesehatan, arsiparis menjadi jabatan dengan pemangku terbanyak yaitu 4 pegawai. Pada tahun 2019 terdapat penambahan 1 orang pegawai dari Pemerintah Kota Dumai. Pegawai pindahan tersebut belum memiliki jabatan, namun proses pengajuan jabatan telah dilakukan kepada unit utama Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Didalam melaksanakan analisis kebutuhan SDM diperlukan pertimbangan background pendidikan yang diperlukan, kemudian didukung seleksi penerimaan SDM dari pusat yang lebih selektif sesuai dengan analisis kebutuhan yang disusulkan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai. Hal tersebut merupakan faktor pendukung terpenuhinya SDM yang cukup memadai. Pengembangan selanjutnya diperlukan program peningkatan dan pengembangan kapasitas SDM baik berupa pendidikan lanjutan formal, diklat-diklat teknis program, dan lain-lain yang sangat diperlukan sesuai dengan perkembangan kebutuhan yang diperlukan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana yang tersedia di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai sebagai kekuatan dalam melaksanakan tugasnya, merupakan penunjang dalam melaksanakan tugas dalam rangka mencapai visi dan misinya.

Gedung yang tersedia di dalam wilayah Pelabuhan Dumai memudahkan dan mempercepat dalam melaksanakan pengawasan di Wilayah Pelabuhan Dumai. Kendaraan operasional roda dua maupun roda empat sebagai sarana dalam memudahkan mobilitas. Sarana dan prasarana lain yang menunjang seperti ambulance, instalasi laboratorium, ruang isolasi, dan lain-lain sebagai kekuatan yang menunjang dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.



Tabel 1. Gambaran Inventaris Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

No	Nama Barang	Keterangan
	I. Barang Bergerak	
1	Stasion Wagon	1 Unit
2	Mobil unit Kesmas	3 Unit
3	Mini Bus	1 Unit
4	Pick Up	1 Unit
5	Ambulance	4 Unit
6	Kendaraan Roda 2	8 Unit
	II. Barang Tidak Bergerak	
1	Bangunan gedung Balai Karkes	luas = 725 m2 dengan luas tanah = 2170 m2
2	Bangunan gedung Poli Klinik	luas = 120 m2 dan luas tanahnya = 1.325 m2
3	Gudang tertutup permanen	luas= 40 m2
4	Bangunan gedung Wilker Sungai Pakning	luas = 70 m2 dan luas tanahnya = 441 m2
5	Bangunan Kantor Wilker Bengkalis	luas = 136 dan luas tanahnya = 278 m2
6	Bangunan Kantor Wilker Panipahan	luas = 120 dan luas tanahnya = 140 m2

c. Lingkungan Kerja

Kerjasama dengan lintas sektor terjalin dengan baik melalui kerjasama yang baik dengan Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan kota Dumai dalam penanganan Embarkasi / Debarkasi Haji. Kerjasama yang baik dengan Dinas Kesehatan Kota dan Kabupaten di Wilayah kerja dalam penanganan vaksinasi bagi calon jamaah haji dan umrah. Kerjasama dengan lintas sektor di pelabuhan bandar. Kesadaran yang semakin tinggi dari operator bandara dan pelabuhan dalam menciptakan wilayah bebas vektor pes. Kesadaran masyarakat semakin tinggi dalam ikut serta pencegahan penyakit DBD. Bandara dan pelabuhan merupakan tempat-tempat umum yang potensial untuk transfer vektor dan penyakit malaria dari berbagai daerah. Kesadaran yang tinggi dari masyarakat dalam upaya pengawasan dan pemberantasan vektor. Semakin bertambahnya jumlah TPM di pelabuhan dan bandara. Isu keamanan pangan masih menjadi masalah kesehatan. Belum semua penjamah makanan mendapatkan pelatihan higiene sanitasi. Kebutuhan terhadap air bersih/air minum semakin meningkat seiring dengan meningkatnya aktifitas di pelabuhan dan bandara. Tuntutan terhadap kualitas air bersih/air minum semakin meningkat.



d. Sumber Anggaran

Tahun 2019 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai telah melaksanakan kegiatan yang pencapaiannya dapat dilihat dari penyerapan dana dan pencapaian indikator output dari target telah ditetapkan sebelumnya. Dari pencapaian keempat hal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalannya. Pada tahun 2019 total anggaran yang disediakan untuk program Pengendalian dan pencegahan Penyakit sebesar Rp.12.826.649.000,-, sedangkan realisasinya sebesar Rp. 12.605.285.491,- atau sebesar 98,27%. Dengan persentase realisasi tertinggi berada di output Pencegahan dan pengendalian penyakit menular langsung sebesar 99,18% dan persentase realisasi terendah pada output pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik sebesar 96,12%. Namun secara keseluruhan realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai tahun 2019 telah melewati target realisasi anggaran minimal yang ditetapkan Ditjen P2P yaitu 95%.

2. Tantangan

- a) Belum lengkapnya peraturan turunan dari undang- undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan
- b) Belum optimalnya pengawasan terhadap alat angkut di pelabuhan disebabkan keterbatasan jumlah tenaga dibandingkan dengan program kegiatan yang harus dilaksanakan.
- c) Belum adanya pemeliharaan secara rutin terhadap peralatan dan perlengkapan kekarantinaan seperti thermal scanner dan body cleaning system diakibatkan karena keterbatasan teknisi lokal yang dapat memperbaiki alat tersebut sehingga harus mendatangkan teknisi dari luar daerah atau pusat
- d) Belum seluruh pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai khususnya yang bertugas di pintu masuk (point of entry) baik di pelabuhan ataupun bandara yang mempunyai kompetensi teknis kekarantinaan dan surveilans epidemiologi.
- e) Masih terbatasnya jumlah sarana dan prasarana pendukung kegiatan di lapangan seperti ambulance evakuasi penyakit menular, thermal scanner, termometer digital infrared
- f) Belum tersedianya gudang atau workshop khusus untuk penyimpanan sarana pengendalian vektor dan pengendalian risiko lingkungan



- g) Terbatasnya keberadaan pedagang besar farmasi di kota dumai menyebabkan kesulitan dalam penganggaran serta pengadaan bahan kimia untuk kegiatan pengendalian vektor dan pengendalian risiko lingkungan.
- h) Belum adanya keseragaman tindakan dalam pelaksanaan fumigasi, disinfeksi, dan disinfeksi, utamanya pada pesawat yang datang dari luar negeri,
- i) Pengetahuan pemilik dan penjamah makanan masih perlu ditingkatkan.
- j) Penyelenggara pelabuhan/bandara masih perlu meningkatkan penyediaan air minum baik dalam kualitas maupun kuantitas
- k) Kurangnya sosialisasi hasil pengawasan TPM dan surveilans vektor di pelabuhan dan bandara kepada stake holder terkait.
- l) ASN jarang mendapatkan pelatihan terkait pelayanan kesehatan
- m) Masih kurangnya ketersediaan SDM Kesehatan di wilayah kerja
- n) Keterbatasan persediaan vaksin meningitis pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dengan proses permintaan yang cukup memerlukan waktu
- o) Masih kurangnya ketersediaan SDM Kesehatan di wilayah kerja
- p) Keterbatasan persediaan vaksin meningitis pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dengan proses permintaan yang cukup memerlukan waktu

Tantangannya adalah masyarakat pesisir merupakan kelompok yang rentan di wilayah pelabuhan yang beresiko menerima dampak langsung dari aktivitas pelabuhan selain itu peluangnya adalah dengan kelompok masyarakat yang homogen dan tinggal pada komunitas yang terpadu membuat upaya peningkatan derajat kesehatan dapat dilakukan secara terpadu.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan yang selanjutnya disingkat Balai Karkes, adalah UPT yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

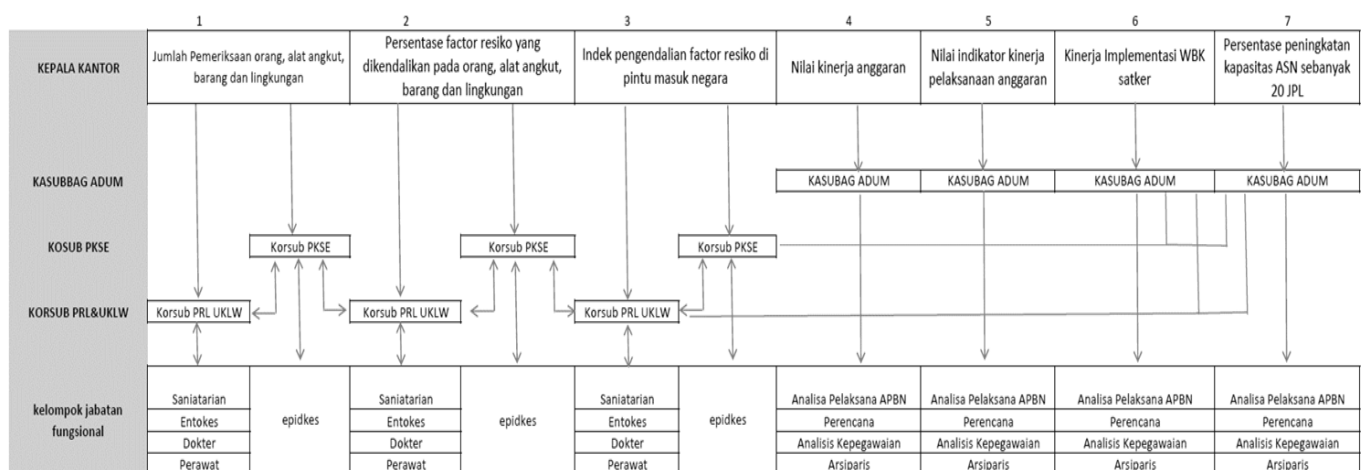
Balai Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai Kekarantinaan Kesehatan menyelenggarakan fungsi :



1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan Kesehatan
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi Balai Karkes.

Keterkaitan tugas pokok dan fungsi Balai Karkes dengan tugas dan fungsi setiap substansi (crosscutting) dapat digambarkan sebagai berikut:

ANALISA CROSSCUTTING



Keterangan :



1. merupakan garis komando dari kepala kantor kepada para koordinator dan kasubag adum maupun dari kasubag adum ke jabatan fungsional di lingkungan adum
2. pihak-pihak yang mendapat perintah wajib bertanggung jawab atas hasil pelaksanaan perintah yang diberikan



1. hubungan kinerja terhadap ke dua pihak bersifat koordinasi dan timbal balik dimana kedua belah pihak memiliki kedudukan yang sama
2. dua atau lebih pihak dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan tertentu yang bertujuan untuk pelaksanaan tugas dan fungsi kantor maupun keadministrasian
3. strategi dalam pembagian tugas dapat disesuaikan dengan tugas yang melekat dalam jabatan fungsional maupun pelaksanaan fungsi lain sesuai dengan SK Kepala Kantor.



BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS

A. Visi dan Misi

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”

Selaras dengan visi Ditjen P2P, Balai Kekarantinaan Kesehatan menjabarkan visi Balai Kekarantinaan Kesehatan yakni **Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko.**

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi



dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaikan Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaikan Kualitas Lingkungan;
3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi Balai Kekarantinaan Kesehatan yakni:

1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko;
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara;
3. Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel;
4. Peningkatan Sumber Data Manusia.

B. Tujuan Strategis

Kementerian Kesehatan telah menetapkan tujuan strategis yang akan dicapai pada tahun 2022-2024 yakni:

1. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Primer yang Komprehensif dan Berkualitas, serta Penguatan Pemberdayaan Masyarakat;
2. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas;
3. Terciptanya Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh
4. Terciptanya Sistem Pembiayaan Kesehatan yang Efektif, Efisien dan Berkeadilan
5. Terpenuhinya SDM Kesehatan yang Kompeten dan Berkeadilan
6. Terbangunnya Tata Kelola, Inovasi, dan Teknologi Kesehatan yang Berkualitas dan Efektif.

Selaras dengan tujuan Kementerian Kesehatan, untuk mewujudkan tercapainya visi dan melaksanakan misi Ditjen P2P maka ditetapkan tujuan yang akan dicapai Ditjen P2P pada tahun 2022-2024 sebagai berikut:

1. Terwujudnya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang komprehensif dan berkualitas serta penguatan pemberdayaan masyarakat.



2. Terwujudnya Kabupaten/Kota Sehat.
3. Terciptanya sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko diwilayah dan pintu masuk.
4. Terbangunnya tata kelola program yang baik, transparan, partisipatif dan akuntabel.

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen P2P, maka Balai Karkes telah menetapkan tujuan strategis Balai Karkes yakni **Terkendalinya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2024.**

C. Sasaran Strategis

Guna mewujudkan tujuan strategis, telah ditetapkan 13 sasaran strategis Ditjen P2P yakni:

1. Meningkatnya upaya pencegahan penyakit
2. Menurunnya infeksi penyakit HIV
3. Menurunnya Insiden TBC
4. Meningkatnya kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria
5. Meningkatnya kabupaten/ Kota yang mencapai eliminasi Kusta
6. Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit menular
7. Tidak meningkatnya prevalensi obesitas pada penduduk usia > 18 tahun
8. Menurunnya persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun
9. Meningkatnya jumlah kabupaten/kota sehat
10. Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium
11. Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah
12. Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat
13. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Sasaran strategis Balai Kekarantinaan Kesehatan telah tercantum pada sasaran strategis Ditjen P2P yakni Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2024. Sasaran ini ditetapkan untuk mencapai tujuan strategis terkendalinya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah.

D. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja Balai Karkes pada RAK awal tahun 2020-2024 telah mengalami perubahan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP selama periode tahun 2020-2022 khususnya pada indikator Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan. Perubahan kelima Rencana Aksi Kegiatan ini didasarkan pada surat Sekretaris Direktorat Jenderal P2P perihal penambahan indikator



dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023 serta perubahan nomenklatur pada indikator ketiga. Secara lengkap indikator revisi tahun 2022-2024 sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Balai Karkes Tahun 2020-2024 (RAK Perubahan Ketiga)

Indikator Tahun 2020-2024 (semula)	Indikator Tahun 2022-2024 (revisi)
Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan Kesehatan	Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara
Nilai kinerja anggaran	Nilai kinerja anggaran
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
Kinerja implementasi WBK satker	Kinerja implementasi WBK satker
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Tabel 3. Indikator Balai Karkes Tahun 2020-2024 (RAK Perubahan Keempat)

Indikator Tahun 2020-2024 (semula)	Indikator Tahun 2022-2024 (revisi)
Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
Nilai kinerja anggaran	Nilai kinerja anggaran
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
Kinerja implementasi WBK satker	Kinerja implementasi WBK satker
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
-	Persentase realisasi anggaran



Tabel 4. Indikator Balai Karkes Tahun 2020-2024 (RAK Perubahan Kelima)

Indikator Tahun 2022-2024 (awal)	Indikator Tahun 2022-2024 (revisi)
Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
Nilai kinerja anggaran	Nilai kinerja anggaran
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
Kinerja implementasi WBK satker	Kinerja implementasi WBK satker
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
Persentase realisasi anggaran	Persentase realisasi anggaran

Tahun 2022-2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai tetap menjadi 8 indikator kinerja tetapi perubahan terjadi pada nomenklaturnya yang sebelumnya Satuan Kerjanya bernama Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai Menjadi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai, untuk tahun 2024 target indikator kinerja tetap 8 indikator yang terdiri dari:

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN

Indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN menggambarkan ukuran kinerja deteksi dini faktor risiko yang range indeks nya yakni 0-1. Indeks dihitung dari 4 parameter yaitu persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar, persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar.

Pengukuran indikator kinerja berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuran 4 parameter, yaitu persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar, persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar.

Perhitungan penetapan target dengan parameter pemeriksaan orang (setiap orang dihitung 1 kali pemeriksaan) pada bandara dan Pelabuhan/ PLBDN didasarkan pada sumber data berupa:

- Rekap Laporan penumpang. Deteksi faktor risiko pada penumpang dilakukan terhadap penumpang yang berangkat maupun yang datang dari luar negeri



maupun dari dalam negeri di pelabuhan maupun Bandara. Hasil pelaksanaan kegiatan deteksi faktor risiko di pintu masuk negara maupun wilayah dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan baik berupa laporan harian, bulanan maupun tahunan

- Data Kunjungan Poliklinik. Pelayanan kesehatan terbatas di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai adalah poliklinik induk, bandara dan wilayah kerja. Kunjungan Poliklinik Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai berasal dari masyarakat pelabuhan seperti penumpang, warga sekitar kantor, masyarakat umum, ABK dan lintas sector.
- Pemeriksaan personil pesawat/awak kapal. Anak Buah Kapal (ABK) merupakan faktor risiko yang paling rentan untuk terjadinya suatu penularan penyakit menular potensial wabah antar wilayah maupun antar negara, maka sangat perlu dilakukan pengawasan/pemeriksaan. Pengawasan dan pemeriksaan Anak Buah Kapal dilakukan secara langsung baik secara visual, pengukuran fisik maupun dokumen kesehatan yang disyaratkan. Pemeriksaan dilakukan pada saat kedatangan dan keberangkatan kapal baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Data ICV personil kedatangan dan awak kapal juga termasuk dalam data yang menjadi dasar pengukuran.

Sedangkan untuk pemeriksaan orang pada masyarakat di wilayah Pelabuhan dan bandara sumber data yang digunakan adalah data pemeriksaan:

- Pemeriksaan HIV melalui pelaksanaan mobile VCT HIV/AIDS diselenggarakan dalam rangka screening penyakit menular khususnya penyakit HIV/AIDS dan dilakukan secara sukarela untuk mengetahui status HIV/AIDS seseorang dan mengetahui adanya penderita/penularan HIV/AIDS di wilayah pelabuhan/bandara yang dilakukan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Mobile VCT HIV/AIDS dilaksanakan oleh kantor induk di pelabuhan laut Dumai selama Tahun 2021
- Pemeriksaan TB melalui kegiatan yang screening penyakit TB dengan sasaran Calon mahasiswa, orang lepas dan pekerja yang berada di Pelabuhan Dumai dan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/kota setempat, sehingga diharapkan tidak ada lagi yang belum mendapatkan pengobatan.
- Pemeriksaan Malaria, melalui kegiatan survei dan pengendalian vektor malaria oleh tenaga Entomolog dan Sanitarian serta kegiatan MBS oleh dokter dan epidemiolog pada wilayah perimeter dan Buffer Pelabuhan. Kegiatan survei dan pengendalian vektor malaria yg akan dilakukan adalah kegiatan survei habitat atau survei wilayah reseptif dan pengendalian dengan larvasidasi dan IRS. Kegiatan



lainnya adalah kegiatan Mass Blood Survei (MBS). MBS adalah suatu upaya pencarian dan penemuan penderita yang dilakukan melalui survey malaria pada penduduk yang tidak menunjukkan gejala malaria klinis. MBS dilaksanakan agar dapat menemukan penderita secara dini dan memberika pengobatan secepat mungkin, memantau fluktuasi malaria, alat bantu untuk menentukan musim penularan dan kewaspadaan dini terhadap terjadinya kejadian luar biasa malaria (KLB).

Perhitungan penetapan target dengan parameter pemeriksaan alat angkut pada bandara dan Pelabuhan/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai didasarkan pada sumber data COP (kedatangan) dan PHQC (keberangkatan). Setiap kapal yang datang dan berangkat melalui pelabuhan harus memiliki kelengkapan dokumen kesehatan sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Untuk kapal yang datang dari dari luar negeri atau pelabuhan dalam negeri terjangkau wajib menyerahkan Deklarasi Kesehatan Maritim atau yang disebut Maritime Declaration of Health (MDH) dan setelah dilakukan pengawasan atau pemeriksaan akan diberikan Sertifikat Izin Karantina atau yang disebut Certificate of Pratique (CoP) baik Izin Bebas Karantina atau Free Pratique maupun Izin Terbatas Karantina atau Resticted Pratique. Kapal yang berangkat baik ke dalam maupun ke luar negeri harus memperoleh Surat Persetujuan Berlayar Karantina Kesehatan atau yang disebut Port Health Quarantine Clearance (PHQC) yang diterbitkan oleh Pejabat pada Balai Kekarantinaan Kesehatan.

Perhitungan penetapan target dengan parameter pemeriksaan barang pada bandara dan Pelabuhan/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai didasarkan pada sumber data berupa Surat izin angkut jenazah yang diterbitkan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai. Jenazah/abu jenazah/kerangka yang datang atau berangkat melalui pintu masuk negara harus mengajukan izin angkut jenazah. Hal ini diperlukan sebagai bentuk kewaspadaan dini sebagai upaya mencegah adanya penularan penyakit yang bisa ditularkan melalui jenazah. Setelah dilakukan pemeriksaan atas abu jenazah jika dinyatakan layak maka Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai mengeluarkan Surat izin angkut jenazah.



Perhitungan penetapan target dengan parameter pemeriksaan lingkungan (TTU, TPM, Air, Vektor) pada bandara dan Pelabuhan/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai didasarkan pada sumber data berupa Form inpeksi Kesehatan lingkungan TTU, TPP, ISPAB, air, dan rekapitulasi hasil survei vektor.

2. Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Indikator ini menggambarkan kinerja pengendalian terhadap faktor risiko yang ditemukan. Setiap faktor risiko yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dipintu masuk negara dan wilayah harus dapat dikendalikan oleh Balai Karkes. Mencakup 4 parameter pengukuran sebagai berikut:

- a) Faktor resiko yang dikendalikan pada orang, berupa Rujukan, isolasi, tolak berangkat, vaksinasi, pertolongan gawat darurat, ijin angkut orang sakit, surat layak terbang bagi yang beresiko, rekomendasi perjalanan (clearance untuk orang selesai karantina) sebesar 100 %
- b) Faktor resiko yang dikendalikan pada alat angkut, berupa SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi), surat bebas karantina kapal, laporan desinseksi pesawat, sailing permit, sebesar 97 %
- c) Faktor resiko yang dikendalikan pada Barang, berupa jenazah yang tidak diberangkatkan sebesar 0 %
- d) Faktor resiko yang dikendalikan pada lingkungan
- e) berupa TTU, TPM dan Air yang memenuhi syarat dari yang sebelumnya tidak memenuhi syarat, tindakan pengendalian vektor sebesar 104 %

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Indikator ini menggambarkan status faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan. Indikator ini mengukur status pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan range indeks 0-1. Perhitungan bobot berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

Pada indikator ini terdapat sepuluh parameter tersebut terdiri dari :

- a) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%.

Jumlah Sinyal Sistem Kewaspadaan Dini, berupa pengumpulan, pengolahan, analisa dan interpretasi data penyakit di lingkungan Pelabuhan dan Bandara dilakukan dengan cara pengambilan data distribusi penyakit dari klinik BKK dan



Puskesmas terdekat yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Jumlah SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang Dari 24 Jam Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) untuk mendeteksi dan merespon secara cepat setiap kejadian terhadap faktor risiko PHEIC tersebut, dapat berupa respon cepat di level Balai Karkes sendiri, atau sebagai masukan bagi pengelola pelabuhan dan dapat juga berupa masukan/usulan bagi Instansi Pusat (Ditjen PP&P Kemkes RI)

b) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1

Salah satu upaya pemberantasan penyakit menular adalah dengan melakukan pemberantasan pinjal pada binatang pengerat tikus. Adapun syarat jumlah indeks pinjal yang ditargetkan tidak melebihi 1 %. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya upaya pemberantasan dan pengendalian tikus agar pelabuhan bebas dari pinjal. Kegiatan pengendalian vektor pes dilakukan dengan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan tikus kemudian dilakukan pemasangan perangkap pada lokasi tersebut dengan tujuan mengidentifikasi tikus dan pinjal.

c) Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)

Pengamatan keberadaan larva Anopheles dilakukan dengan survei Larva Anopheles dengan penangkapan larva menggunakan dipper/cidukan yang dilakukan pada berbagai macam genangan air. Persyaratan di lingkungan sekitar bandara yaitu tidak ditemukannya larva Anopheles.

d) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2

Indeks populasi kecoa adalah angka rata-rata populasi kecoa, yang dihitung berdasarkan jumlah kecoa tertangkap per perangkap per malam menggunakan perangkap lem (sticky trap). Kecoa/lipas berkembang baik pada lingkungan yang terlindung dan banyak bahan makanan, misal dapur. Kecoa biasanya pindah (dalam bentuk telur atau dewasa) melalui kardus, tas/koper, furniture, bus, kereta api, kapal laut dan pesawat. Kecoa bersifat omnivor yaitu pemakan segala. Kecoa termasuk serangga nokturnal (aktif malam hari). Kepadatan diidentifikasi berdasarkan kepadatan dewasa dan pradewasa. . Indeks populasi kecoa < 2 menunjukkan bahwa kepadatannya rendah atau tidak menjadi masalah Sesuai Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Vektor.

e) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2

Lalat juga merupakan spesies yang berperan dalam masalah kesehatan masyarakat yaitu sebagai vektor penularan penyakit saluran pencernaan. Upaya untuk menurunkan populasi lalat adalah sangat penting, mengingat dampak yang ditimbulkan. Untuk itu sebagai salah satu cara penilaian baik buruknya suatu



lokasi adalah dilihat dari angka kepadatan lalatnya. Indeks populasi lalat < 2 menunjukkan bahwa kepadatannya rendah atau tidak menjadi masalah Sesuai Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Vektor.

- f) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0

House Index (HI) adalah jumlah rumah atau bangunan positif jentik dari seluruh rumah atau bangunan di pelabuhan yang diperiksa. Sesuai ketentuan IHR tahun 2005, wilayah perimeter harus bebas dari investasi Aedes sp baik stadium larva maupun dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang diduga berpotensi sebagai tempat perindukan larva.

- g) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1

House Index (HI) adalah jumlah rumah atau bangunan positif jentik dari seluruh rumah atau bangunan di pelabuhan yang diperiksa. Sesuai ketentuan IHR tahun 2005, wilayah buffer harus bebas dari investasi Aedes sp baik stadium larva maupun dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang diduga berpotensi sebagai tempat perindukan larva

- h) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan TTU Memenuhi Syarat. Pengawasan Sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU) yaitu gedung/bangunan di Pelabuhan dan Bandara di lingkungan Balai Karkes Kelas I Dumai dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan menugaskan tim inspeksi ke lapangan dengan cara melakukan pemeriksaan fisik dan menyampaikan hasil pemeriksaan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

- i) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan Tempat Pengelolaan Makanan atau TPM terdiri dari jasaboga golongan C dan Rumah Makan/Kantin. Pengawasan hygiene sanitasi TPM terdiri dari dua kegiatan yaitu pemeriksaan kelaikan hygiene sanitasi dan pengambilan sampel (makanan, usap alat dan usap tangan).

- j) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.

Pengawasan kualitas air minum di pelabuhan dilakukan dengan pengambilan sampel untuk uji kualitas fisika, kimia dan mikrobiologi berdasarkan Permenkes Nomor 492/Menkes/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Pengawasan dilakukan terhadap lokasi sarana air minum mulai dari sumber air untuk kebutuhan suplay ke kapal, stasiun pengolahan air minum, air untuk



kebutuhan pesawat (water car dan catering/jasaboga golongan C) dan air yang langsung diminum (drinking water).

4. Nilai Kinerja Anggaran

Indikator Nilai kinerja anggaran menggambarkan Capaian keluaran kegiatan yang diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik. Cara Perhitungannya adalah $\text{Realisasi volume kegiatan} / \text{target volume kegiatan} \times \text{realisasi indikator kegiatan} / \text{target indikator kegiatan}$. Nilai Kinerja Anggaran ini diperoleh dari tampilan dashboard di Aplikasi Monev Kinerja Penganggaran berbasis web yang bernama Aplikasi SMART (Sistem Monitoring Kinerja Terpadu) Kemenkeu. Dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran Dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga, Aplikasi SMART sebagai produk unggulan dari inisiatif strategis yang dimiliki DJA merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang berfungsi untuk mengukur tingkat penyerapan anggaran dan realisasi output. Dengan aplikasi ini, diharapkan proses pelaporan hasil monitoring dan evaluasi anggaran menjadi lebih sederhana, terupdate secara online, data lebih akurat.

Nilai Kinerja Anggaran tingkat satuan kerja/kegiatan dihitung berdasarkan nilai Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi tingkat satuan kerja/kegiatan terkait. Nilai Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi dihitung dengan menjumlahkan hasil perkalian antara nilai capaian Kinerja Anggaran setiap variabel Aspek Implementasi dengan bobot masing-masing variabel. Bobot masing-masing variabel pada Aspek Implementasi terdiri atas: a. capaian keluaran sebesar 43,5% (empat puluh tiga koma lima persen). b. efisiensi sebesar 28,6% (dua puluh delapan koma enam persen). c. konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan sebesar 18,2% (delapan belas koma dua persen). d. penyerapan anggaran sebesar 9,7% (sembilan koma tujuh persen).

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Indikator Kinerja nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran selanjutnya disebut Nilai IKPA merupakan indikator yang mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Sebelumnya terdapat 4 aspek dengan



13 indikator pengukuran Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran. Namun berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 mengenai Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 menggantikan Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2021 maka terdapat Reformulasi IKPA. Dimana terdapat perubahan penilaian kinerja IKPA menjadi 3 aspek dengan 8 indikator pengukuran Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran meliputi:

- a) Kualitas Implementasi Perencanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA yang terdiri dari revisi DIPA dan deviasi halaman III DIPA
- b) Kualitas Pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA terdiri dari penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, serta dispensasi SPM.
- c) Kualitas Hasil Pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam pencapaian output sebagaimana ditetapkan pada DIPA terdiri dari capaian output

Parameter pengukuran nilai IKPA masing-masing memiliki bobot perhitungan berbeda. Revisi DIPA mempunyai bobot penilaian 10%, Deviasi halaman III DIPA mempunyai bobot 10%, Penyerapan anggaran 20%, Belanja kontraktual 10%, Penyelesaian tagihan 10%, Pengelolaan UP dan TUP 10%, Dispensasi SPM 5%, Capaian output 25%. Monitoring atas capaian IKPA dapat diakses secara berkala melalui OMSPAN-Kemenkeu. Dengan Reformulasi IKPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai harus memiliki dan menerapkan strategi peralihan dalam upaya pencapaian nilai IKPA Satker yang optimal.

6. Kinerja Implementasi WBK Satker

Berdasarkan Permenpan RB Nomor 52 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan Permenpan RB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah telah menjelaskan bahwa proses pembangunan Zona Integritas memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu penancangan, pembangunan, pengusulan, penilaian, dan penetapan. Kementerian Kesehatan membangun unit kerja/satuan kerja sebagai pilot project yang memperoleh predikat menuju WBK dan/atau WBBM yang dapat menjadi percontohan



penerapan pada unit kerja/satuan kerja lainnya. Wilayah Bebas dari Korupsi (Menuju WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/publik yang memenuhi public besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan public manajemen SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

7. Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya

Peraturan LAN nomor 10 tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil menyebutkan bahwa setiap PNS memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi dengan memperhatikan hasil penilaian kinerja dan penilaian Kompetensi PNS yang bersangkutan. Hak dan kesempatan untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi sebagaimana dimaksud dilakukan paling sedikit 20 Jam Pelajaran dalam 1 tahun.

E. Arah Kebijakan dan Strategi

Mengacu pada arah kebijakan Kementerian Kesehatan maka arah kebijakan Ditjen P2P merupakan penjabaran lebih lanjut arah kebijakan Kementerian Kesehatan yang merupakan kewenangan Ditjen P2P yakni Menguatkan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit - Faktor Risiko untuk mendukung Sistem Kesehatan yang tangguh, dengan Penekanan pada Perluasan dan Penambahan jenis vaksinasi, Penemuan dan Tatalaksana Kasus Penyakit Menular di Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan (primer dan rujukan), Meningkatkan Skrining dan Tatalaksana Penyakit Tidak Menular di Pelayanan Primer, Surveilans berbasis laboratorium dan Peningkatan kualitas Lingkungan serta penyelenggaraan kesehatan dengan tata kelola pemerintahan yang baik, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai telah merumuskan arah kebijakan sebagai penjabaran arah kebijakan Program P2P yakni penguatan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko, penguatan pengawasan kualitas lingkungan dan Kesehatan alat angkut, pemberdayaan masyarakat dan lintas sector dan penggunaan teknologi informasi. Arah kebijakan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai tersebut dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut:

1. Perluasan cakupan deteksi dini penyakit dan faktor risiko
2. Peningkatan respon kejadian penyakit dan faktor risiko
3. Peningkatan inovasi dalam deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko
4. Peningkatan komunikasi dan advokasi
5. Penguatan akuntabilitas



6. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia
7. Kerjasama lintas sektor dan program

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai memiliki strategi dalam pencapaian target indikator kinerja sebagai berikut:

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko Dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN

Untuk mencapai indikator dilakukan strategi sebagai berikut:

- Pemenuhan SDM kekarantinaan yaitu melalui pengangkatan CPNS maupun mutasi pegawai dari instansi lain, dan pengangkatan tenaga relawan untuk melaksanakan pengawasan selama masa pandemic covid-19 di wilayah Bandara/Pelabuhan
- Pelaksanaan sosialisasi melalui media cetak berupa banner, leaflet, penyuluhan secara langsung pada saat proses validasi/pemeriksaan dan media online satker
- Pelaksanaan sosialisasi melalui media sosial instagram tentang peraturan bagi pelaku perjalanan udara dan laut
- Pendekatan lebih intensif berupa komunikasi cepat/langsung terhadap jejaring kerja (LPLS) di pelabuhan dan bandara sehingga penyampaian informasi kepada masyarakat terkait peraturan yang telah ditetapkan dapat diterima dengan baik

2. Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan

Untuk mencapai indikator dilakukan strategi sebagai berikut:

- Meningkatkan promosi pelayanan kesehatan di lingkungan pelabuhan dan bandara
- Meningkatkan koordinasi lintas sector dibidang pelayanan kesehatan dalam rangka cegah tangkal penyakit
- Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terbatas
- Meningkatkan sarana prasarana dibidang pelayanan Kesehatan

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara

Untuk mencapai indikator dilakukan strategi sebagai berikut:

- Pengaktifan sistem komunikasi cepat untuk melakukan update informasi dan menyeragamkan pemahaman terkait peraturan yang berlaku dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk.
- Penyampaian laporan secara berjenjang dari level petugas hingga ke pemangku jabatan sehingga mempermudah koordinasi lintas sektor karena adanya perubahan peraturan



- Penambahan jumlah SDM dengan rekrutmen tenaga PPPK untuk memperkuat pengawasan lalu lintas orang dan alat angkut di pintu masuk pelabuhan dan bandara

4. Nilai Kinerja Anggaran

Untuk mencapai indikator Nilai Kinerja Anggaran dilakukan strategi sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas perencanaan
- Menentukan target Kinerja tahun anggaran selanjutnya sehubungan dengan ketersediaan anggaran
- Mengantisipasi kendala dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi ketercapaian target Kinerja
- Menentukan besaran anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai target Kinerja
- Memperbaiki perencanaan dan eksekusi kegiatan secara relevan dan terjadwal, serta tidak menumpuk pencairan anggaran pada akhir tahun.
- Melakukan percepatan belanja, khususnya untuk belanja barang dan modal yang proses pengadaan barang dan jasanya dapat dimulai sejak awal tahun anggaran.
- Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun.
- Secara periodik menghitung tingkat kemajuan aktivitas (Progres/PCRO) dan capaian (Realisasi Volume RO/RVRO), memperhatikan gap progres capaian output dengan penyerapan anggaran.
- Meningkatkan koordinasi antar-PPK, dan PPK dengan pengelola kegiatan, dalam melakukan pengawasan, perhitungan, dan pelaporan data capaian output.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Untuk mencapai Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dilakukan strategi sebagai berikut:

- Peningkatan kualitas perencanaan anggaran melalui pengendalian revisi DIPA pagu tetap secara triwulanan. Dilakukan dengan melakukan reviu atas DIPA secara periodik (minimal sekali di akhir triwulan), dan mengendalikan serta mengoptimalkan revisi anggaran dalam hal diperlukan penyesuaian kebijakan program/kegiatan pada K/L. Mempersiapkan dokumen yang diperlukan apabila masih terdapat anggaran yang diberikan catatan dalam DIPA (tanda blokir) dan segera menyelesaikan pada Triwulan I. Meminimalisir revisi pergeseran antartenis belanja di akhir triwulan yang dapat menyebabkan *trajectory* penyerapan anggaran



berubah. Mengajukan revisi Hal III DIPA sebelum batas akhir *cut off* RPD triwulanan dalam rangka penilaian IKPA

- Peningkatan akurasi/ketepatan realisasi pencairan dana per Jenis Belanja per bulan dengan melakukan percepatan belanja, khususnya untuk belanja barang dan modal yang proses pengadaan barang dan jasanya dapat dimulai sejak awal tahun anggaran
- Peningkatan akselerasi belanja berdasarkan trajektori pola penyerapan triwulanan per jenis belanja per triwulan dengan . mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun.
- Peningkatan penyampaian data kontrak tepat waktu dan percepatan belanja kontraktual sejak awal dengan Mengidentifikasi dan mempersiapkan PBJ tahun anggaran mendatang untuk dilakukan percepatan lelang dan penandatanganan kontrak segera setelah DIPA ditetapkan. Menyiapkan dokumen dan segera melakukan pendaftaran kontrak ke KPPN.
- Peningkatan percepatan pembayaran belanja kontraktual dengan Memantau progres penyelesaian kegiatan sesuai rencana.
- Peningkatan ketetapan waktu pertanggungjawaban UP dan TUP dan optimalisasi penggunaan UP dan TUP dengan Menghitung kembali kebutuhan operasional bulanan Satker dan mengajukan UP Tunai secara rasional sesuai kebutuhan bulanan Satker. Menggunakan UP Tunai secara efektif dan efisien dengan mempercepat revolving UP Tunai paling sedikit 100% dalam satu bulan. Dalam mengajukan TUP Tunai, agar menyusun rencana penggunaan dan pengeluaran dalam satu bulan secara efektif dan meminimalkan setoran. Menyetor sisa dana UP/TUP Tunai yang berada di Bendahara Pengeluaran/BPP sebelum akhir tahun anggaran berakhir. Memonitor status penggunaan UP/TUP Tunai pada Aplikasi OMSPAN (Karwas UP/TUP dan detil data IKPA UP/TUP) seta mengajukan GUP ke KPPN apabila telah digunakan minimal 50% dari total UP yang dikelola
- Peningkatan ketepatan waktu pembayaran tagihan belanja dan mengurangi penumpukan pencairan dana pada akhir tahun anggaran dengan Menetapkan mitigasi risiko penyelesaian pekerjaan dan pembayaran menjelang akhir tahun anggaran, dan menghitung prognosis belanja agar dapat dieksekusi tepat waktu untuk menghindari penumpukan pencairan anggaran pada akhir tahun
- Peningkatan partisipasi pelaporan dan akselerasi pencapaian output berkualitas dengan Menetapkan metode perhitungan capaian output untuk setiap RO yang dikelola, khususnya untuk output teknis. Secara periodik menghitung tingkat



kemajuan aktivitas (progres/PCRO) dan capaian (Realisasi Volume RO), memperhatikan gap progres capaian output dengan penyerapan anggaran. Melakukan pengisian data capaian output bulanan secara akurat dan disiplin sebelum batas akhir open period reguler (5 hari kerja setelah bulan berakhir). Memonitor status data pada aplikasi OMSPAN dan memastikan status data telah Terkonfirmasi. Meningkatkan koordinasi PPK dengan pengelola kegiatan, dalam melakukan pengawasan, perhitungan, dan pelaporan data capaian output.

6. Kinerja Implementasi WBK Satker

Untuk mencapai indikator dilakukan strategi sebagai berikut:

- Melakukan manajemen perubahan. Manajemen perubahan bertujuan untuk mengubah secara sistematis dan konsisten mekanisme kerja, pola pikir (mind set), serta budaya kerja (culture set) individu pada unit kerja yang dibangun, menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan zona integritas. Target yang ingin dicapai dengan melakukan strategi ini adalah meningkatnya komitmen seluruh jajaran pimpinan dan pegawai unit kerja dalam membangun Zona Integritas menuju WBK/WBBM, terjadinya perubahan pola pikir dan budaya kerja pada unit kerja yang diusulkan sebagai Zona Integritas menuju WBK/WBBM serta menurunnya resiko kegagalan yang disebabkan kemungkinan timbulnya resistensi terhadap perubahan.
- Melakukan penataan tata laksana, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem, proses, dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, dan terukur pada Zona Integritas Menuju WBK/WBBM. Target yang ingin dicapai dengan melakukan strategi ini adalah meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam proses penyelenggaraan manajemen pemerintahan di Zona Integritas menuju WBK/WBBM, meningkatnya efisiensi dan efektivitas proses manajemen pemerintahan di Zona Integritas menuju WBK/WBBM, dan meningkatnya kinerja di Zona Integritas menuju WBK/WBBM.
- Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur, bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme SDM aparatur pada Zona Integritas Menuju WBK/WBBM. Target yang ingin dicapai dengan melakukan strategi ini adalah meningkatnya ketaatan terhadap pengelolaan SDM aparatur pada masing-masing Zona Integritas menuju WBK/WBBM, meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan SDM aparatur pada masing-masing masing Zona Integritas menuju WBK/WBBM, meningkatnya disiplin SDM aparatur pada masing-masing masing Zona Integritas menuju WBK/WBBM, meningkatnya efektivitas manajemen SDM aparatur pada



Zona Integritas menuju WBK/WBBM, meningkatnya profesionalisme SDM aparatur pada Zona Integritas menuju WBK/WBBM.

- Penguatan akuntabilitas kinerja, bertujuan meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja unit kerja. Target yang ingin dicapai dengan melakukan strategi ini adalah meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Unit Kerja.
- Penguatan pengawasan, bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN pada masing-masing Unit Kerja instansi pemerintah. Target yang ingin dicapai dengan melakukan strategi ini adalah meningkatnya kepatuhan terhadap pengelolaan keuangan negara oleh masing-masing instansi pemerintah, meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan negara pada masing-masing instansi pemerintah, meningkatnya status opini BPK terhadap pengelolaan keuangan negara pada masing-masing instansi pemerintah, menurunkan tingkat penyalahgunaan wewenang pada masing-masing instansi pemerintah.

7. Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya

Untuk mencapai indikator dilakukan strategi sebagai berikut:

- Melalui pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan pegawai dalam bentuk peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap.
- Melalui pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja, dalam arti pengembangan bersifat formal dan berkaitan dengan karir, biasa melalui program tugas belajar ataupun pemberian izin belajar kepada pegawai yang akan melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan selaras dengan jabatan serta kebutuhan organisasi.
- Penguatan jaringan internet atau dengan pemberian paket internet untuk ASN yang mengikuti pelatihan secara daring/via online.
- Penyediaan anggaran yang cukup dalam rangka peningkatan kapasitas ASN dalam rangka memenuhi kompetensi sesuai tupoksi ASN.

8. Persentase realisasi anggaran

Untuk mencapai indikator dilakukan strategi sebagai berikut:

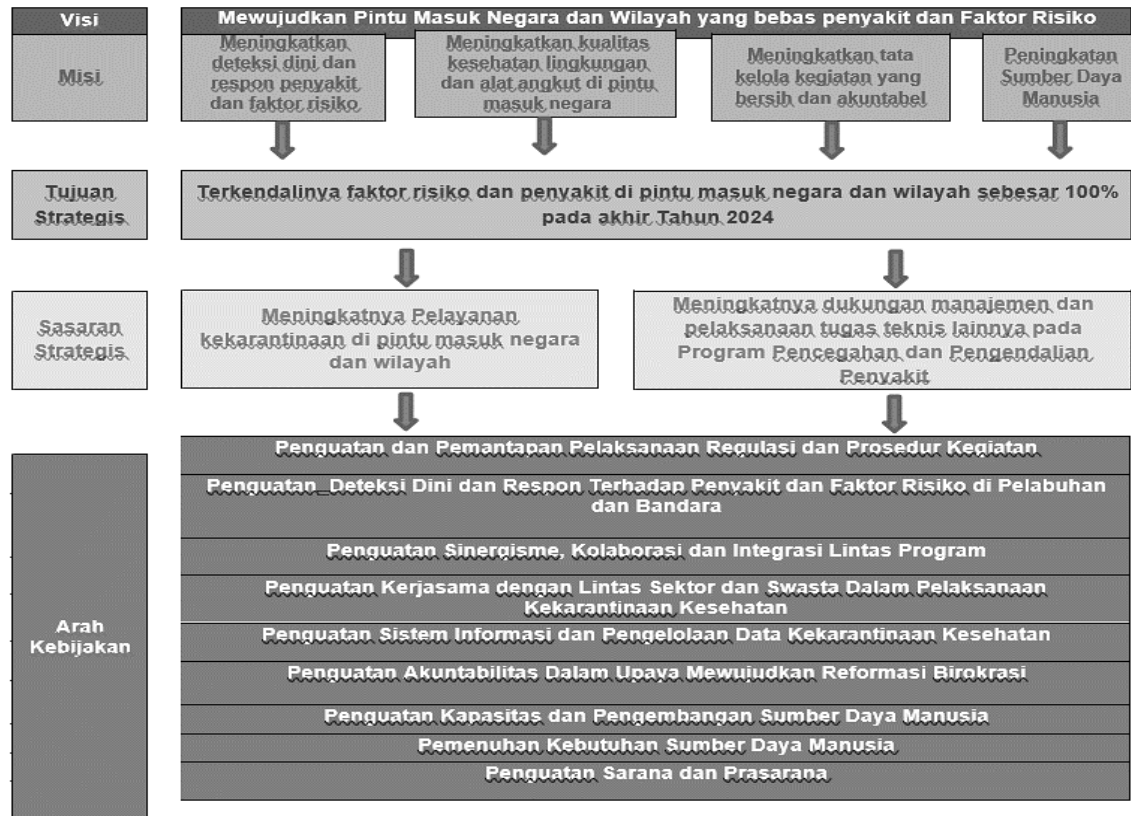


BAB III

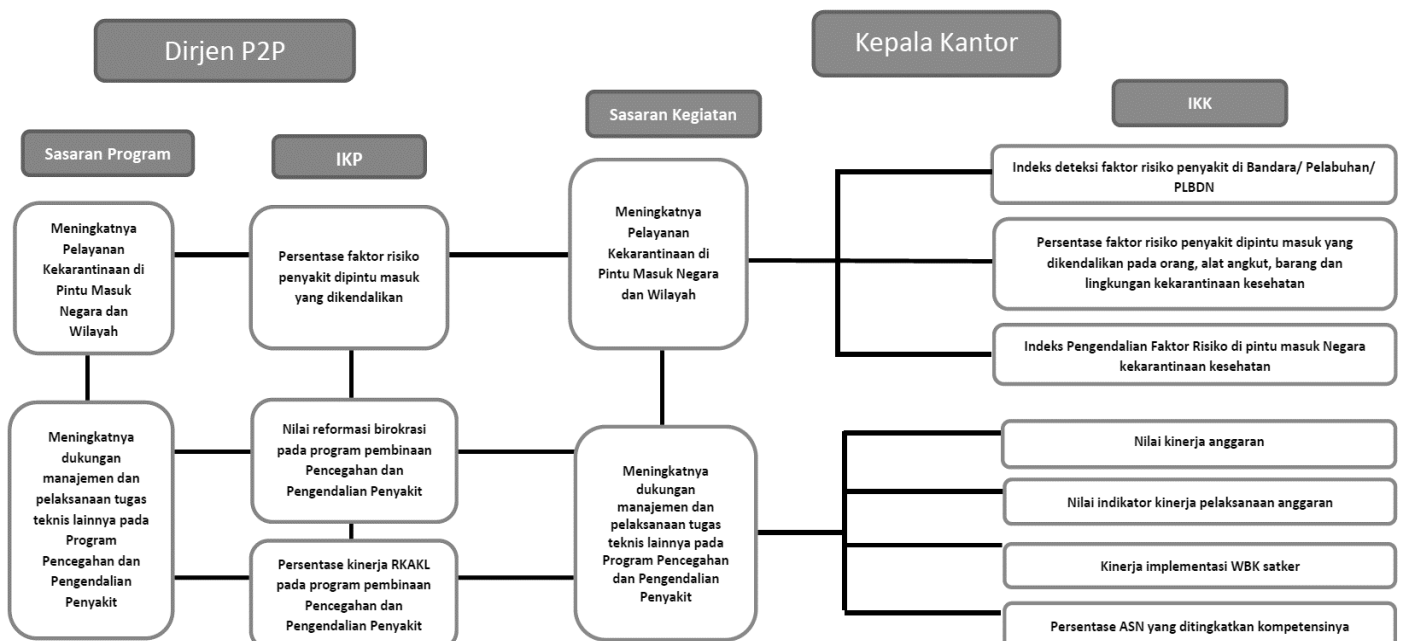
RENCANA AKSI KEGIATAN

A. Kerangka Logis

Skema 1. Cascading Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Arah Kebijakan



Skema 2. Cascading Indikator Kinerja Program (IKP) Ditjen P2P





B. Rencana Kegiatan

Berikut perubahan target kinerja yang ditetapkan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai periode 2022-2024:

Tabel 5. Perubahan Target Indikator Kinerja Tahun 2022-2024

No	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja		
		2022	2023	2024
Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah				
1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	0,95	0,98	1
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	99%	100%
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0,95	0,97	1
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit				
4	Nilai kinerja anggaran	85	86	87
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	96	98
6	Kinerja implementasi WBK satker	75	80	81
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	90%	100%
8	Persentase realisasi anggaran	-	95%	95%

Dalam rangka mencapai target indikator kinerja, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan untuk mencapai target indikator Indeks pengendalian deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara
 - Pengawasan lalu Lintas Penumpang. Penumpang kapal/pesawat adalah orang yang diantar dari pelabuhan/ bandara asal ke pelabuhan/bandara tujuan merupakan faktor risiko yang paling rentan untuk terjadinya suatu penularan penyakit menular potensial wabah antar wilayah maupun antar negara, maka sangat perlu dilakukan pengawasan/pemeriksaan.
Pengawasan/pemeriksaan dilakukan terhadap penumpang Dalam Negeri, dapat dilakukan melalui pengamatan secara langsung, pemeriksaan dokumen seperti HAC/e-HAC/ICV/sertifikat vaksin, pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan kesehatan, wawancara, dan lain-lain.



Hasil pelaksanaan kegiatan deteksi faktor risiko di pintu masuk negara maupun wilayah dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan baik berupa laporan harian, bulanan maupun tahunan.

- Pemeriksaan Izin angkut orang sakit. Pelaku perjalanan yang dalam kondisi sakit, membutuhkan Surat Izin Angkut Orang Sakit datang dan mengajukan permohonan ke klinik Balai Kekarantinaan Kesehatan. Dokter melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik terhadap pelaku perjalanan, melakukan analisa terhadap resume medis dari institusi pelayanan kesehatan sebelumnya (bila ada), menegakkan diagnosa, melakukan tindakan serta memberikan terapi bila jika diperlukan. Petugas penginput data memasukkan data pelaku perjalanan ke dalam aplikasi SINKARKES dan menerbitkan Surat keterangan angkut orang sakit. Dokter menverifikasi dan menandatangani Surat keterangan angkut orang sakit dan diserahkan kepada pelaku perjalanan serta dibuatkan Pencatatan dan Pelaporan.
- Penyelidikan epidemiologi. Kegiatan penyelidikan epidemiologi/verifikasi rumor penyakit wabah maupun potensial wabah dilakukan dengan memperhatikan Containment (pembatasan penyebaran penyakit) adalah upaya deteksi dini, mencegah penularan dan perluasan wilayah terdampak serta mengupayakan tidak terjadi transmisi pada komunitas yang menjadi tumpuan utama dalam mengendalikan pandemi covid 19. Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi dilaksanakan secara tim, kunci kegiatan ini adalah to detect (deteksi dini), to prevent (Pencegahan), to response (Respon melalui Tindakan Isolasi dan Karantina). Hasil dari penyelidikan epidemiologi dibuatkan laporan sebagai bentuk laporan kegiatan dan pertanggungjawaban dari tim pelaksana kegiatan kepada pimpinan
- Penerbitan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV). Vaksinasi internasional merupakan vaksinasi yang dipersyaratkan bagi pelaku perjalanan yang dipersyaratkan oleh suatu negara tertentu untuk dapat keluar masuk ke suatu negara atau wilayah. Vaksinasi tersebut diantaranya adalah Yellow Fever, Meningitis Meningokokal, dan Vaksinasi Polio. Vaksinasi Yellow Fever dipersyaratkan bagi pelaku perjalanan yang akan berkunjung ke daerah endemis yaitu negara-negara di wilayah Benua Afrika dan Amerika Selatan. Sedangkan Vaksinasi Meningitis Meningokokal dipersyaratkan bagi setiap pelaku perjalanan yang akan berkunjung ke negara Saudi Arabia. Sedangkan Vaksinasi Polio dipersyaratkan bagi pelaku perjalanan yang akan masuk dan keluar ke wilayah/negara terjangkit Polio. Setiap orang yang telah diberikan



Vaksinasi dan/atau Profilaksis berhak memperoleh Sertifikat Vaksinasi Internasional dikeluarkan oleh Klinik Balai Karkes dan Klinik, atau Rumah Sakit yang sudah mendapatkan izin. Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) harus ditandatangani oleh: dokter, yang ditunjuk Kepala Balai Karkes, pimpinan Klinik, atau direktur/kepala Rumah Sakit; dan orang yang telah diberikan Vaksinasi dan/atau Profilaksis. ICV ditandatangani dan harus diberi cap Balai Karkes, cap Klinik, atau cap Rumah Sakit sesuai tempat dikeluarkannya Sertifikat Vaksinasi Internasional.

- Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan kedatangan kapal dalam karantina dilaksanakan oleh tim boarding Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai sesuai standar kekarantinaan pada setiap kedatangan. Kapal dinyatakan bebas karantina apabila setelah pemeriksaan memenuhi semua persyaratan dokumen yang telah ditentukan. Sedangkan dari aspek kesehatan tidak ditemuinya adanya masalah kesehatan atau faktor risiko yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan pada pasal 19 dinyatakan bahwa setiap kapal yang datang dari luar negeri atau mengambil penumpang/barang dari luar negeri berada dalam status karantina. Nakhoda kapal sebagaimana kapal dimaksud hanya dapat menurunkan atau menaikkan orang atau barang setelah diberikan surat persetujuan kekarantinaan oleh petugas atau pejabat karantina kesehatan yang disebut sebagai Certificate of Pratique (CoP).
- Kegiatan pemeriksaan izin Angkut Jenazah. Agen Alat Angkut mengajukan permohonan ijin angkut jenazah ke Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dan menyiapkan dokumen yang diperlukan pada pemeriksaan (surat kematian). Dokter melakukan alloanamnesa dan pemeriksaan surat kematian/surat keterangan telah dilakukan tindakan formalin pada jenazah sebagai dasar pengambilan kesimpulan mengenai kronologis/penyebab kematian. Epidemiolog melakukan pemeriksaan dokumen pengajuan surat izin angkut jenazah. Apabila jenazah telah layak angkut, epidemiolog menginput data jenazah ke dalam aplikasi SINKARKES. Penerbitan surat keterangan izin angkut jenazah.
- Pemeriksaan Lingkungan sesuai standar. Dilakukan pemeriksaan lingkungan sesuai standar pada wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yang dilakukan oleh tenaga sanitarian dan entomologi secara rutin seperti pemeriksaan TTU, TPM, air has.I dari kegiatan ini menghasilkan



rekomendasi. Dilakukan pemeriksaan air serta laik hygiene jasa boga yang melayani pelabuhan guna menerbitkan sertifikat yang sesuai dengan ketentuan. Dilaksanakan juga survei vector secara rutin dan dibuatkan rekapitulasi hasil survei oleh petugas pelaksana kegiatan.

2. Kegiatan untuk mencapai target indikator Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

a) Faktor resiko yang dikendalikan pada orang

Kegiatan yang dilakukan :

- Pemeriksaan VCT Mobile
- Pemeriksaan Jemaah umroh/pelaku perjalanan
- Pemeriksaan Jemaah calon haji
- Penerbitan sertifikat vaksinasi Internasional
- Penerbitan sertifikat ijin laik terbang
- Penerbitan sertifikat ijin angkut orang sakit
- Penerbitan sertifikat ijin angkut jenazah
- Pemeriksaan keur kesehatan
- Skrining penyakit menular TB
- Skrining penyakit menular HIV

b) Faktor resiko yang dikendalikan pada alat angkut

Kegiatan yang dilakukan :

- Pemeriksaan dalam rangka penerbitan COP
- Pemeriksaan dalam rangka penerbitan PHQC
- Pemeriksaan dalam rangka penerbitan P3K
- Pemeriksaan dalam rangka penerbitan sertifikat sanitasi

c) Faktor resiko yang dikendalikan pada barang

Kegiatan yang dilakukan :

- Rekomendasi tindakan disinfeksi pada barang
- Rekomendasi tindakan dekontaminasi pada barang
- Rekomendasi penundaan keberangkatan pada alat angkut yang memiliki faktor resiko kesehatan

d) Faktor resiko yang dikendalikan pada lingkungan

Kegiatan yang dilakukan :

- Pemeriksaan TTU
- Pemeriksaan TPM



3. Kegiatan untuk mencapai target indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara

Kegiatan yang dilakukan :

- Deseminasi atau umpan balik kegiatan survei dan pengendalian vektor
- Survei vektor DBD
- Survei vektor Diare
- Survei vektor Pes
- Survei vektor Malaria
- Pengendalian Vektor DBD
- Pengendalian Vektor Diare
- Inspeksi sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)
- Inspeksi sanitasi Tempat-tempat Umum (TTU)
- Inspeksi sanitasi Sarana Air Bersih (SAB)

4. Kegiatan untuk mencapai target indikator Nilai kinerja anggaran

- Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan antara lain dengan melaksanakan konsultasi Program ke Pusat, Koordinasi Perencanaan Program dengan Dinkes Provinsi/Lintas sektor terkait di Provinsi serta Koordinasi Perencanaan Program dengan Satker UPT Lain
- Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program antara lain dengan melaksanakan Bimtek/Monev Program Dukman ke Wilayah Kerja, Koordinasi dengna Petugas Wilker ke Wilayah Induk, kegiatan Pemantauan SAKIP dan E-Performance
- Konsultasi dan Koordinasi Evaluasi Program antara lain dengan melaksanakan konsultasi terkait evaluasi Program ke Pusat, Koordinasi evaluasi Program dengan Dinkes Provinsi/Lintas sektor terkait di Provinsi serta Koordinasi evaluasi Program dengan Satker UPT Lain
- Kegiatan Perencanaan dan Penganggaran, penyusunan Rencana program pencegahan pengendalian penyakit dan dukungan manajemen antara lain dengan Penyusunan E-Renggar, Penyusunan RKAKL, Penyusunan Revisi RAK
- Kegiatan Pemantauan, evaluasi dan pelaporan program antara lain dengan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Program dengan mengadakan Pertemuan Monev Dan Rencana Pelaksanaan Program, Penyusunan Laporan E-Monev Penganggaran dengan kegiatan Pertemuan Koordinasi Pemantauan,Evaluasi Dan Pelaporan Emonev, Penyusunan Laporan E-Monev Bappenas/PP39



Tahun 2006, Penyusunan Laporan Tahunan Satker, Penyusunan Laporan Indikator RAK, Penyusunan LAKIP dan Perjanjian Kinerja dan Evaluasi SAKIP

5. Kegiatan untuk mencapai target indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

- Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program merupakan kegiatan koordinasi dengan kantor pusat (Ditjen P2P), Satker UPT lainnya (BKK/BTKL) dan lintas sektor terkait. Koordinasi dilakukan dalam bentuk tatap muka maupun virtual melalui media zoom meeting untuk membahas atau menyelesaikan permasalahan terkait perencanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit serta program dukungan manajemen satker.
- Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program merupakan kegiatan koordinasi dengan kantor pusat (Ditjen P2P), Satker UPT lainnya (BKK/BTKL) dan lintas sektor terkait. Koordinasi dilakukan dalam bentuk tatap muka maupun virtual melalui media zoom meeting untuk membahas atau menyelesaikan permasalahan terkait evaluasi program.
- Koordinasi lintas program lintas sektor pengelolaan keuangan dan anggaran dilakukan dalam rangka pemutakhiran dan penyelesaian permasalahan terkait pengelolaan keuangan dan anggaran pada Balai Karkes Kelas I Dumai, bisa dalam bentuk Penyelesaian Permasalahan Keuangan dan Anggaran ke Kanwil DJPb Riau, koordinasi dalam rangka Persiapan Penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan BMN dengan BKK LK wilayah, dan konsultasi keuangan dan BMN ke pusat.
- Pengadaan alat pengolah data dan informasi meliputi tersedianya sarana prasarana berupa alat yang menunjang akses mudah dan kerja cepat dalam mengolah data keuangan yang sudah banyak berbasis Web sehingga penyelesaian pekerjaan dalam rangka mencapai nilai IKPA satker yang optimal tidak terkendala.
- Kegiatan Pengelolaan BMN meliputi Penyusunan laporan BMN yang dilaksanakan dalam bentuk desk dan reviu penyusunan laporan BMN semester I, II dan triwulan III dengan Eselon I dan APIP. Penyusunan RKBMN yang dilakukan untuk perencanaan BMN dua tahun mendatang dalam bentuk desk dan reviu yang dilaksanakan oleh pengelola BMN dan petugas perencanaan satker. Penyelesaian permasalahan pemusnahan BMN Satker dan inventarisasi BMN ke seluruh wilayah kerja Balai Karkes Kelas I Dumai.



- Kegiatan perencanaan dan penganggaran meliputi melakukan reviu atas DIPA secara periodik (minimal sekali di akhir triwulan), dan mengendalikan serta mengoptimalkan revisi anggaran dalam hal diperlukan penyesuaian kebijakan program/kegiatan pada K/L. Mereviu rencana kegiatan secara periodik dan prognosis penyerapan anggaran (minimal sekali di akhir triwulan), serta menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dengan target penyerapan anggaran triwulanan. Dalam hal terdapat perubahan komposisi pagu per jenis belanja, agar memperhatikan perubahan target penyerapan anggaran dan melakukan penyesuaian pada RPD Hal III DIPA. Mengajukan revisi Hal III DIPA sebelum batas akhir cut off RPD triwulanan dalam rangka penilaian IKPA Mempersiapkan dokumen yang diperlukan apabila masih terdapat anggaran yang diberikan catatan dalam DIPA (tanda blokir) dan segera menyelesaikan pada Triwulan I. Meminimalisir revisi pergeseran antarjenis belanja di akhir triwulan yang dapat menyebabkan trajectory penyerapan anggaran berubah
 - Kegiatan pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan monitoring berkala atas capaian nilai IKPA satker yang dapat dipantau melalui Monev PA pada OMSPAN-Kemenkeu. Berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan maka akan dilakukan evaluasi berkala sesuai nilai capaian IKPA satker dengan Menyusun strategi-strategi baru dalam optimalisasi pencapaian nilai indikator.
 - Kegiatan manajemen keuangan dan perbendaharaan meliputi kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan semesteran, komprehensif dan tahunan, dalam rangka verifikasi dan rekonsiliasi bagian Keuangan dan BMN untuk periode Tahun sebelumnya, triwulan III dan Semester I tahun berjalan. Kegiatan perbendaharaan meliputi pengelolaan pencairan anggaran dan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan mekanime langsung (LS), uang persediaan (UP) maupun tambahan uang persediaan (TUP)
6. Kegiatan untuk mencapai target indikator Kinerja implementasi WBK satker
- Membangun integritas pada unit instansi pemerintah melalui berbagai perubahan dan perbaikan yang terencana, massif, komprehensif, dan sistematis
 - Membentuk Tim Pembangunan ZI/WBK/WBBM, menyusun dokumen Pembangunan ZI/WBK/WBBM, melakukan pemantauan dan evaluasi Pembangunan ZI/WBK/WBBM, melakukan perubahan Pola Pikir dan Budaya Kerja



- Membangun sistem berarti membangun berbagai instrumen, SOP, dan peraturan untuk mencegah terjadinya tindak pidana korupsi/perbuatan tercela lainnya, seperti membangun sistem pengendalian gratifikasi, membangun Whistleblowing System (WISE), membangun sistem pengendalian intern, dan lainnya
 - Membangun manusia berarti membangun mindset aparatur pemerintah untuk enggan, malu, dan merasa bersalah melakukan tindak pidana korupsi/tindakan tercela lainnya dengan pembiasaan yang terus menerus.
7. Kegiatan untuk mencapai target indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
- Pemenuhan 20 (dua puluh) JP pengembangan kompetensi pertahun dapat dilakukan dengan berbagai metode pengembangan yaitu mengikuti pendidikan melalui tugas belajar atau izin belajar, metode pelatihan klasikal dan metode pelatihan non klasikal. Metode pelatihan klasikal dilaksanakan dengan mengikuti sertakan ASN pada kegiatan bimbingan teknis, seminar, workshop, sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kementerian maupun lembaga-lembaga pelatihan secara online/offline. Metode pelatihan non klasikal dilaksanakan dengan mengikut sertakan ASN pada berbagai program E-Learning dari lembaga pelaksana pelatihan kementerian/nasional serta benchmarking dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan lainnya.

C. Kerangka Kelembagaan

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Balai Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai masuk dalam klasifikasi Kelas II dengan susunan organisasi terdiri atas:

1. Subbagian administrasi umum

Subbagian administrasi umum mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan Balai Kekarantinaan Kesehatan.

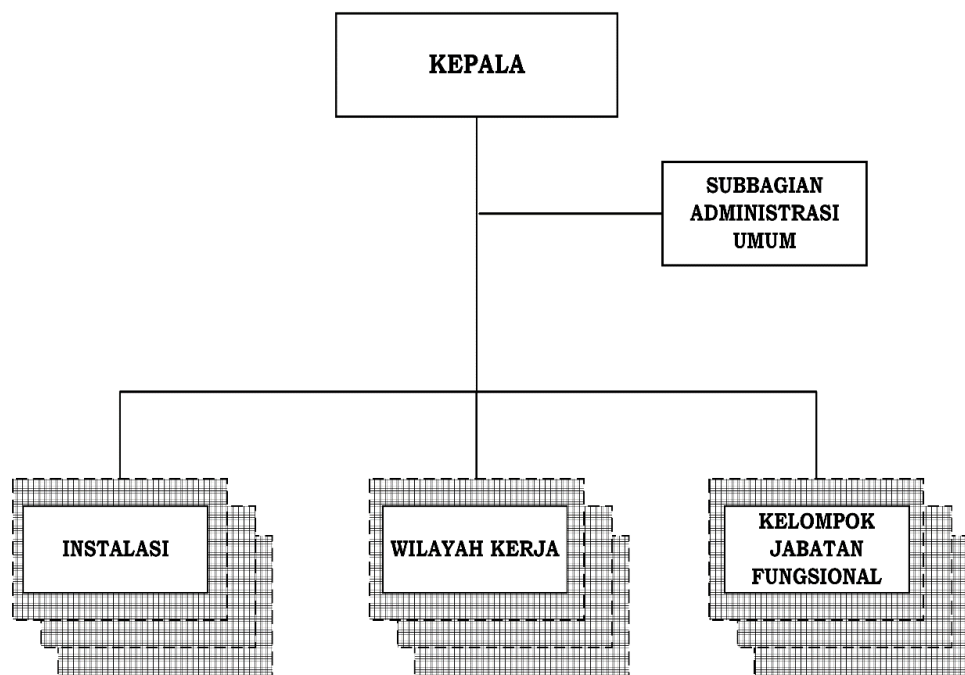
2. Kelompok jabatan fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional



dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan koordinator dan/atau sub-koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan dan mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

STRUKTUR ORGANISASI BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai diklasifikasikan ke dalam Kelas I dan mempunyai 8 (delapan) wilayah kerja, yaitu :

1. Pelabuhan Laut Bengkalis
2. Pelabuhan Laut Bagansiapiapi
3. Pelabuhan Laut Sungai Pakning
4. Pelabuhan Laut Panipahan
5. Pelabuhan Laut Senebui
6. Pelabuhan Laut Tanjung Medang
7. Kawasan Industri Pelintung
8. Bandara Pinang Kampai



D. Kerangka Regulasi

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana pelayanan. Sebagai pelaksana pemerintah berkewajiban menyediakan pelayanan yang bermutu. Dalam menjalankan peran pemerintah ini tentunya membutuhkan dukungan regulasi yang menjadi landasan dan dasar hukum sehingga tidak salah arah dan mempunyai aspek perlindungan yang kuat.

Disamping peraturan perundang-undangan yang disusun oleh pusat juga diperlukan peraturan dalam bentuk Standar Operating Procedur (SOP) yang dibuat oleh satuan Kerja. Dukungan regulasi yang baik akan menjamin standar dan mutu dalam pelayanan, antara lain:

1. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018, tentang Kekarantinaan Kesehatan
2. UU RI No. 4 tahun 1984, tentang Wabah penyakit menular
3. UU RI No 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji
4. UU RI No. 17 tahun 2008 tentang Pelayanan
5. UU RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
6. Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 1991, tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular
7. Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2004, tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan
8. Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2007, tentang Keselamatan Radiasi
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Kesehatan
10. Permenkes 492 tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum
11. Permenkes 612 tahun 2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Karkes pada PHEIC
12. Permenpan No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara reuiu atas laporan kinerja instansi, pemerintah.
13. Permenkes No. 1144 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemenkes
14. Kepmenkes 1314 tahun 2010 tentang Pedoman SDM, Sarana dan Prasarana Balai Karkes
15. Permenkes 1096 tahun 2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga
16. Permenkes No. 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan perubahan dari Permenkes No. 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan



17. International Health Regulations (IHR) 2005
18. Standar Operasional Prosedur Nasional Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk Negara Tahun 2009
19. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional

Saat ini sudah tersedia regulasi berupa SOP yang disusun oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai antara lain :

1. SOP Pelayanan Kegiatan Kekarantinaan Kesehatan sebanyak 8 SOP
2. SOP Kegiatan Pengendalian Risiko Lingkungan sebanyak 29 SOP
3. SOP Pelayanan Dukungan Manajemen sebanyak 55 SOP

Dalam rangka mendukung tercapainya sasaran strategis Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan sasaran strategis Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai, beberapa kebutuhan regulasi yang dibutuhkan antara lain :

1. Regulasi dalam deteksi dini dan isolasi penyakit KKMD
2. Regulasi dalam penindakan pelanggaran kekarantinaan oleh PPNS

E. Kerangka Pendanaan

Berikut ditampilkan perubahan kerangka pendanaan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai periode tahun 2022-2024.

Table 6. Kerangka Pendanaan Balai Karkes Kelas I Dumai Tahun 2020-2024

No	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Alokasi Anggaran (dalam juta rupiah)					Pelaksana
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	-	-	1.183	1.441	1.004	Tim Kerja - Substansi PKSE - Substansi PRL - Substansi KLW
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	-	-	105	1.277	767	Tim Kerja - Substansi PKSE - Substansi PRL - Substansi KLW
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	-	-	689	163	45	Tim Kerja - Substansi PKSE - Substansi PRL - Substansi KLW
4	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	353	392	233	Subbag ADUM
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	-	9.019	10.329	10.865	Subbag ADUM
6	Kinerja implementasi WBK satker	-	-	38	10	29	Subbag ADUM
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	-	-	490	968	963	Subbag ADUM
8	Persentase realisasi anggaran	-	-	-	-	-	Subbag ADUM & seluruh tim kerja



BAB IV

PEMANTAUAN, EVALUASI, DAN PENGENDALIAN PROGRAM

A. Pemantauan

Pemantauan dimaksudkan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan rencana aksi kegiatan satker. Dalam pemantauan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul untuk dapat diambil tindakan pencegahan/perbaikan sedini mungkin.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai melakukan pemantauan secara berkala setiap bulan, triwulan, semester dan tahunan berdasarkan hasil kegiatan dan penugasan pada setiap staf, subbag/seksi secara berjenjang yang dilakukan melalui kegiatan lapangan maupun pertemuan. Pemantauan data capaian indikator dilakukan dengan penyampaian laporan data kinerja setiap bulan dari masing-masing Substansi kepada Subbag Administrasi Umum untuk selanjutnya dikompilasi oleh petugas monev. Pemantauan yang dilakukan dengan penyampaian perhitungan data capaian dalam format excel, melalui aplikasi online e-monev DJA, e-performance dan e-monev Bappenas maupun monev PA OMSPAN.

B. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan atau langkah-langkah yang ditempuh berdasarkan pada hasil pelaksanaan kegiatan dan pengawasan untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan acuan dan rencana aksi kegiatan. Proses evaluasi dilakukan secara berkala, setiap bulan, triwulan, semesteran dan tahunan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara berjenjang, mulai dengan pertemuan/rapat pembahasan pada masing-masing Substansi/Subbag dan dilanjutkan dengan rapat gabungan.

Hasil evaluasi dituangkan dalam dokumen-dokumen tindak lanjut hasil evaluasi atas capaian kinerja tiap indikator. Pemantauan dan evaluasi rencana aksi kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai bertujuan untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai selama 5 tahun ke depan. Pemantauan dan evaluasi dimaksudkan untuk memberikan bobot atau nilai terhadap hasil yang dicapai dalam keseluruhan tahapan kegiatan, untuk proses pengambilan keputusan apakah suatu program atau kegiatan diteruskan, dikurangi, dikembangkan atau diperkuat. Untuk itu evaluasi diarahkan guna mengkaji efektifitas dan efisiensi pengelolaan program dan kegiatan.

Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi atas capaian IKK yang dilakukan secara triwulanan. Kegiatan



evaluasi melibatkan Kepala Kantor sebagai pemimpin rapat evaluasi, Kasubag Adum dan Tim Perencana/Pelaporan, Koordinator Substansi PKSE dan Tim Perencana/Pelaporan, Koordinator Substansi PRL dan Tim Perencana/Pelaporan, Koordinator Substansi KWL dan Tim Perencana/Pelaporan serta melibatkan seluruh anggota Tim SAKIP Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai.

C. Pengendalian Program

Pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan sasaran program yang ditetapkan. Pengendalian program pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dilaksanakan dengan melakukan pemantauan secara berkala pada setiap proses dan capaian tiap indikator kinerja pada rencana aksi kegiatan. Pengendalian program juga dilakukan dengan melakukan evaluasi berkala dan perbaikan atau tindak lanjut penyelesaian permasalahan secara berkelanjutan.

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai mempunyai peran penting dalam pengendalian program. Jika ada permasalahan terkait pelaksanaan pencapaian program Kepala Satker akan menganalisa dan segera mengumpulkan Kasubag ADUM dan Tim kerja serta para Koordinator Substansi dan Tim kerja untuk membahas dan mencari penyelesaian permasalahan bersama.



BAB V

P E N U T U P

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun 2020-2024 ini disusun untuk menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian upaya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Dalam upaya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai mempunyai target kinerja yang telah disusun dan akan dievaluasi secara berkala. Evaluasi atas relevansi target indikator kinerja akan terus dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku sampai tahun 2024 yang merupakan tahun akhir pada periode RAK 2020-2024.

Penyusunan dokumen ini melibatkan semua bagian di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai. Oleh karena itu kepada semua pihak yang telah berkontribusi disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Diharapkan melalui penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai upaya dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah memberikan kontribusi yang bermakna dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit khususnya dan pada pembangunan kesehatan secara umum dalam menurunkan angka kematian, kesakitan dan kecacatan akibat penyakit serta pencapaian sasaran program berdasarkan komitmen nasional dan internasional.

Apabila di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada RAK 2020-2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Lampiran 1. Kerangka Logis Program

HIRARKI LOGIS	DESKRIPSI AKHIR / SASARAN	INDIKATOR	CARA VERIFIKASI	ASUMSI
GOAL / TUJUAN	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/ Pelabuhan/ PLBDN		Tersedianya anggaran kegiatan Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk dan Wilayah
			Data Pemeriksaan Orang	Lalu lintas orang, alat angkut, barang dan kondisi lingkungan dilakukan pemeriksaan dan pengendalian faktor risiko sesuai standar kekarantinaan kesehatan
			Data Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina	
			Data Pemeriksaan Barang (Jenazah)	
			Data Pemeriksaan Lingkungan	
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Data Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang	Seluruh faktor risiko penyakit di pintu masuk dapat dikendalikan
			Data Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut	
			Data Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang (Jenazah)	
			Data Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan {Sanitasi Lingkungan dan Pengendalian Vektor)	

HIRARKI LOGIS	DESKRIPSI AKHIR / SASARAN	INDIKATOR	CARA VERIFIKASI	ASUMSI
GOAL / TUJUAN	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	Laporan sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam	Indeks pengendalian terpenuhi sesuai atau diatas target
			Laporan Pengendalian Indeks pinjal	
			Laporan Pengendalian HI perimeter	
			Laporan Pengendalian HI buffer	
			Laporan Pengendalian larva anopheles	
			Laporan Pengendalian kepadatan kecoa	
			Laporan Pengendalian kepadatan lalat	
			Laporan Pengendalian TTU memenuhi syarat	
			Laporan Pengendalian TPM laik hygiene	
			Laporan Pengendalian Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan	
GOAL / TUJUAN	Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			Tersedianya anggaran kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
		Nilai Kinerja Penganggaran	Data Smart DJA Kemenkeu	Nilai SMART tercapai sesuai atau diatas target
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Data Omspan Kemenkeu	Nilai IKPA tercapai sesuai atau diatas target

HIRARKI LOGIS	DESKRIPSI AKHIR / SASARAN	INDIKATOR	CARA VERIFIKASI	ASUMSI
GOAL / TUJUAN	Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Kinerja implementasi WBK satker	Hasil Penilaian Kinerja WBK Satker oleh Tim Penilai Internal	Nilai WBK Satker tercapai sesuai atau diatas target
		Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Data Peningkatan kapasitas SDM	ASN yang mengikuti peningkatan SDM terpenuhi sesuai atas diatas target
PURPOSE / MAKSUD	Pemeriksaan / Penafisan Orang di Pelabuhan / Bandara	Jumlah orang yang dilakukan pemeriksaan / penafisan di pelabuhan / bandara	Data Pemeriksaan / Penafisan Orang	Seluruh pelaku perjalanan diperiksa
	Pemeriksaan Alat Angkut sesuai standar kekarantinaan kesehatan	Jumlah alat angkut (kapal / pesawat) yang dilakukan pemeriksaan sesuai standar kekarantinaan	Data Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina	Seluruh alat angkut diperiksa
	Pemeriksaan Barang di Pelabuhan / Bandara	Jumlah barang yang dilakukan pemeriksaan di pelabuhan / bandara	Data Pemeriksaan Barang (Jenazah)	Seluruh jenazah diperiksa
	Pemeriksaan Lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan	Jumlah titik lokasi yang dilakukan pemeriksaan lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan	Data Pemeriksaan Lingkungan	Seluruh sasaran titik lokasi diperiksa
	Faktor Risiko Penyakit yang Dikendalikan pada Orang	Jumlah orang yang dilakukan pengendalian faktor risiko penyakit	Data Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang	Pelaku perjalanan tidak ditemukan faktor risiko

HIRARKI LOGIS	DESKRIPSI AKHIR / SASARAN	INDIKATOR	CARA VERIFIKASI	ASUMSI
PURPOSE / MAKSUD	Faktor Risiko Penyakit yang Dikendalikan pada Alat Angkut	Jumlah alat angkut (kapal / pesawat) yang dilakukan pengendalian faktor risiko penyakit	Data Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut	Alat angkut tidak ditemukan faktor risiko
	Faktor Risiko Penyakit yang Dikendalikan pada Barang	Jumlah barang yang dilakukan pengendalian faktor risiko penyakit	Data Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang (Jenazah)	Jenazah tidak ditemukan faktor risiko
	Faktor Risiko Penyakit yang Dikendalikan pada Lingkungan	Jumlah titik lokasi yang dilakukan pengendalian faktor risiko penyakit	Data Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan (Sanitasi Lingkungan dan Pengendalian Vektor)	Lingkungan tidak ditemukan faktor risiko
	Kelengkapan Data Surveilans yang dihasilkan oleh kelompok fungsional	Jumlah laporan / rekomendasi yang dihasilkan oleh kelompok fungsional	Laporan Kelengkapan data surveilans (rekomendasi untuk tiap-tiap jabfung)	Data surveilans disertai rekomendasi
	Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam	Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam	Laporan sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam	Tidak ditemukan sinyal SKD KLB dibawah 24 jam
	Dokumen Rencana Kontigensi	Jumlah dokumen rencana kontigensi yang tersusun pada pelabuhan / bandara	Laporan Penyusunan rencana kontigensi	Dokumen rencana kontigensi tersusun
	Nilai Indeks pinjal perimeter	Jumlah titik lokasi dengan nilai indeks pinjal perimeter ≤ 1	Laporan Pengendalian Indeks pinjal	Sasaran titik lokasi memenuhi standar
	Nilai House Indeks (HI) perimeter	Jumlah titik lokasi dengan nilai House Indeks (HI) perimeter = 0	Laporan Pengendalian HI perimeter	Sasaran titik lokasi memenuhi standar
	Tidak ditemukan larva anopheles	Jumlah titik lokasi yang tidak ditemukan larva anopheles	Laporan Pengendalian larva anopheles	Sasaran titik lokasi memenuhi standar
	kepadatan kecoa rendah	Jumlah titik lokasi dengan kepadatan kecoa rendah	Laporan Pengendalian kepadatan kecoa	Sasaran titik lokasi memenuhi standar

HIRARKI LOGIS	DESKRIPSI AKHIR / SASARAN	INDIKATOR	CARA VERIFIKASI	ASUMSI
PURPOSE / MAKSUD	kepadatan lalat < 2	Jumlah titik lokasi dengan kepadatan lalat < 2	Laporan Pengendalian kepadatan lalat	Sasaran titik lokasi memenuhi standar
	TTU memenuhi syarat	Jumlah titik lokasi dengan Tempat -Tempat Umum (TTU) yang memenuhi syarat	Laporan Pengendalian TTU memenuhi syarat	Sasaran titik lokasi memenuhi standar
	TPM laik hygiene	Jumlah titik lokasi dengan Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang laik higiene	Laporan Pengendalian TPM laik hygiene	Sasaran titik lokasi memenuhi standar
	Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan	Jumlah titik lokasi dengan kualitas air bersih yang memenuhi syarat kesehatan	Laporan Pengendalian Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan	Sasaran titik lokasi memenuhi standar
	Dokumen Perencanaan dan Penganggaran	Jumlah dokumen perencanaan dan penganggaran KKP Kelas II Banjarmasin	Dokumen DIPA RKAKL	DIPA RKAKL tanpa blokir
	Dokumen pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan	Jumlah dokumen monitoring dan evaluasi	Dokumen Monitoring dan Evaluasi (Smart DJA, Bappenas, E-Performance)	Dokumen Monev tersusun tepat waktu
	Dokumen pengelolaan keuangan dan barang milik negara	Jumlah Laporan Keuangan dan BMN	Laporan Keuangan dan BMN	Laporan tersusun tepat waktu tanpa rekomendasi
	Dokumen pengelolaan organisasi dan tatalaksana dan hubungan masyarakat	Jumlah dokumen revisi SOP	Dokumen SOP	SOP tersusun dengan baik
	Laporan pengelolaan kerumahtanggaan	Jumlah laporan pemeliharaan kantor	Data BMN	Data BMN terinput dengan tertib

HIRARKI LOGIS	DESKRIPSI AKHIR / SASARAN	INDIKATOR	CARA VERIFIKASI	ASUMSI
PURPOSE / MAKSUD	Dokumen pengelolaan kearsipan dan persuratan	Jumlah dokumen yang diarsipkan dalam bentuk digital	Data Arsip Aktif dan Inaktif	Pengelolaan arsip terlaksana dengan baik
	Dokumen Penataan Sistem Manajemen SDM	Jumlah dokumen penataan sistem manajemen SDM	Dokumen Bezetting, ABK, Peta jabatan	Dokumen kepegawaian tersusun dengan baik
	Dokumen pengembangan kapasitas SDM	Jumlah laporan pengembangan SDM	Data peningkatan kapasitas SDM	ASN terpenuhi 20 JPL
OUTPUT / KELUARAN	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	Jumlah pelayanan publik kepada masyarakat yang dilaksanakan	Laporan pelayanan Kesehatan haji dan Pelayanan kesehatan di pelabuhan / bandara	Pelayanan kesehatan haji dan dipelabuhan / bandara terlaksana dengan baik
	Pelayanan Publik Lainnya	Jumlah pelayanan publik lainnya yang dilaksanakan	Laporan pelayanan kekarantinaan kesehatan, pengendalian vektor, lingkungan dan pengawasan di pelabuhan / bandara	Pelayanan kekarantinaan kesehatan terlaksana dengan baik
	Sarana Bidang Kesehatan	Jumlah sarana bidang kesehatan yang dilakukan pengadaan	Data pengadaan barang dan jasa	Sarana kegiatan terpenuhi sesuai kebutuhan
	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah layanan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan	data pendidikan dan pelatihan yang diikuti ASN	ASN terpenuhi 20 JPL
	Layanan Perkantoran	Jumlah layanan perkantoran yang dilaksanakan	Data pembayaran gaji dan tunjangan serta operasional perkantoran	Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai serta operasional perkantoran terlaksana dengan baik
	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	Jumlah Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal yang dilaksanakan	Dokumen usulan perencanaan dan hasil revidi	Usulan perencanaan tanpa rekomendasi

HIRARKI LOGIS	DESKRIPSI AKHIR / SASARAN	INDIKATOR	CARA VERIFIKASI	ASUMSI
OUTPUT / KELUARAN	Layanan Umum	Jumlah Layanan Umum yang dilaksanakan	Laporan pelayanan umum dan perlengkapan	Layanan umum terlaksana dengan baik
	Layanan Sarana Internal	Jumlah Layanan Sarana Internal yang dilaksanakan	Data pengadaan barang dan jasa	Sarana kegiatan terpenuhi sesuai kebutuhan
	Layanan SDM	Jumlah Layanan SDM yang dilaksanakan	Data mutasi, pembinaan dan peningkatan SDM	ASN terpenuhi 20 JPL
	Layanan Hukum	Jumlah Layanan Hukum yang dilaksanakan	Laporan PPNS	Tidak ditemukan atau tertanganinya kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Jumlah Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal yang dilaksanakan	Dokumen Pokja WBK	Nilai WBK terpenuhi
	Layanan Kehumasan dan Protokoler	Jumlah Layanan Kehumasan dan Protokoler yang dilaksanakan	Data kehumasan dan protokoler	layanan kehumasan dan protokoler terlaksana dengan baik
	Layanan Data dan Informasi	Jumlah Layanan Data dan Informasi yang dilaksanakan	Tenaga perbantuan teknis dan data pengawasan	Terpenuhi tenaga pengawasan di pintu masuk
	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	Jumlah Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan yang dilaksanakan	Laporan monitoring dan evaluasi	Monev kinerja terlaksana dengan baik dan hasil kinerja optimal
	Pengelolaan Keuangan Negara	Jumlah Pengelolaan Keuangan Negara yang dilaksanakan	Laporan keuangan dan BMN	Laporan keuangan tanpa rekomendasi dan tata kelola BMN terlaksana dengan baik
ACTIVITY / KEGIATAN	Pelayanan Kesehatan Haji	Jumlah Pelayanan Kesehatan Haji	Laporan Penyelenggaraan Kesehatan Haji	Calon / jamaah haji berangkat dan datang dalam keadaan sehat

HIRARKI LOGIS	DESKRIPSI AKHIR / SASARAN	INDIKATOR	CARA VERIFIKASI	ASUMSI
ACTIVITY / KEGIATAN	Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan / Bandara / Lintas Batas	Jumlah Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan / Bandara / Lintas Batas	Laporan pelayanan kesehatan di pelabuhan / bandara	Pelayanan kesehatan terlaksana dengan baik
	Layanan Kekarantinaan Kesehatan di Bandar Udara	Jumlah Layanan Kekarantinaan Kesehatan di Bandar Udara	Laporan kekarantinaan kesehatan di bandara	kekarantinaan kesehatan di bandara terlaksana dengan baik
	Layanan Kesehatan Pada Situasi Khusus	Jumlah Layanan Kesehatan Pada Situasi Khusus	Laporan Posko Lebaran dan Nataru	Kegiatan posko lebaran dan nataru terlaksana dengan baik
	Layanan Kegawatdaruratan dan Rujukan	Jumlah Layanan Kegawatdaruratan dan Rujukan	Data Rujukan	Rujukan terlayani dengan baik
	Layanan Pengendalian Vektor DBD	Jumlah Layanan Pengendalian Vektor DBD	Data Pengendalian Vektor	Vektor DBD terkendali
	Layanan Survey Vektor Pes	Jumlah Layanan Survey Vektor Pes	Data Survei Vektor Pes	Survei Vektor Pes terlaksana dengan baik
	Layanan Pengendalian Vektor Diare	Jumlah Layanan Pengendalian Vektor Diare	Data Pengendalian Vektor Diare	Vektor Diare terkendali
	Layanan Survey Vektor DBD	Jumlah Layanan Survey Vektor DBD	Data Survei Vektor DBD	Survei Vektor DBD terlaksana dengan baik
	Layanan Survey Vektor Malaria	Jumlah Layanan Survey Vektor Malaria	Data Survei Vektor malaria	Survei Vektor Malaria terlaksana dengan baik
	Layanan Survey Vektor Diare	Jumlah Layanan Survey Vektor Diare	Data Survei Vektor diare	Survei Vektor Diare terlaksana dengan baik

HIRARKI LOGIS	DESKRIPSI AKHIR / SASARAN	INDIKATOR	CARA VERIFIKASI	ASUMSI
ACTIVITY / KEGIATAN	Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV AIDS	Jumlah Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV AIDS	Data Skrining HIV AIDS	Skrining HIV AIDS tidak ditemukan positif
	Layanan Deteksi Dini Terduga TBC	Jumlah Layanan Deteksi Dini Terduga TBC	Data Skrining TB	Skrining TB tidak ditemukan positif
	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	Jumlah Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	Data pengendalian faktor risiko lingkungan	Faktor risiko lingkungan terkendali
	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut	Data pemeriksaan di pelabuhan / bandara	Pemeriksaan orang, barang, alat angkut terlaksana dengan baik
	Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk	Jumlah Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk	Data pengadaan barang dan jasa	Alat dan bahan kegiatan terpenuhi
	Pelatihan Kesehatan	Jumlah Pelatihan Kesehatan	Data pelatihan yang diikuti ASN	ASN terpenuhi 20 JPL
	Gaji dan Tunjangan	Jumlah Gaji dan Tunjangan	Data pemabayaran gaji dan tunjangan	Gaji dan tunjangan ASN dibayarkan dengan tertib
	Operasional dan Pemeliharaan	Jumlah Operasional dan Pemeliharaan	Data pemeliharaan dan operasional perkantoran	Pemeliharaan dan operasional perkantoran terpenuhi dengan baik

HIRARKI LOGIS	DESKRIPSI AKHIR / SASARAN	INDIKATOR	CARA VERIFIKASI	ASUMSI
ACTIVITY / KEGIATAN	Rencana Program Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Dukungan Manajemen	Jumlah Rencana Program Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Dukungan Manajemen	Dokumen DIPA / RKAKL	DIPA RKAKL tanpa blokir
	Layanan Umum dan Perlengkapan	Jumlah Layanan Umum dan Perlengkapan	Laporan pelayanan umum dan perlengkapan	Layanan umum dan perlengkapan terlaksana dengan baik
	Sarana Internal	Jumlah Sarana Internal	Data pengadaan barang dan jasa	Sarana kegiatan terpenuhi sesuai kebutuhan
	Layanan Administrasi Kepegawaian Ditjen P2P	Jumlah Layanan Administrasi Kepegawaian Ditjen P2P	Data mutasi, pembinaan dan peningkatan SDM	Layanan administrasi kepegawaian terlaksana dengan baik
	Layanan Hukum dan Kepatuhan Internal Ditjen P2P	Jumlah Layanan Hukum dan Kepatuhan Internal Ditjen P2P	Laporan PPNS	Pelanggaran kekarantina kesehatan tertangani dengan baik
	Layanan Organisasi dan Reformasi Birokrasi Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Jumlah Layanan Organisasi dan Reformasi Birokrasi Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dokumen Pokja WBK	Nilai WBK terpenuhi
	Pelayanan Humas dan Protokoler	Jumlah Pelayanan Humas dan Protokoler	Data kehumasan dan protokoler	Pelayanan humas dan protokoler terlaksana dengan baik
	Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Program	Jumlah Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Program	Laporan monitoring dan evaluasi	Data monev disusun dengan baik
	Pengelolaan Keuangan Ditjen P2P	Jumlah Pengelolaan Keuangan Ditjen P2P	Laporan keuangan dan BMN	Laporan keuangan tanpa rekomendasi dan tata kelola BMN terlaksana dengan baik

Lampiran 2. Matriks Target Kinerja Program dan Pendanaan

Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Kegiatan	Target					Anggaran (dalam juta rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1. Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah										
Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	3.018.297	2.241.629	-	-	-	386	405	-	-	-
Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	-	-	0,95	0,98	1	-	-	1.183	1.441	1.004
Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	97%	99%	100%	332	346	105	1.277	767
Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	85%	90%	0,95	0,97	1	279	293	689	163	45
2. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit										
Nilai kinerja anggaran	80	83	85	87	87	320	340	353	392	233
Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%	-	-	-	-	175	-	-	-	-
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	93	95	98	98	-	9.019	10.329	10.204	10.865
Kinerja implementasi WBK satker	70	73	75	80	81	32	38	10	152	29
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	60%	75%	85%	100%	78	132	-	-	-
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	-	-	80%	90%	100%	-	-	490	968	963
Persentase Realiasi Anggaran	-	-	-	95%	95%	-	-	-	-	13.908

Lampiran 3. Indikator Kinerja, Definisi Operasional, Cara Perhitungan RAK dan Sumber data

Indikator	DO	Cara Perhitungan	Sumber Data
Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	Akumulasi jumlah pemeriksaan penapisan orang, alat angkut sesuai standar karantina, pemeriksaan barang dan pemeriksaan lingkungan (TUT, TPM, air dan udara)	- Laporan pelaksanaan kegiatan - Data skrining - Laporan surveilans - Laporan pemeriksaan lingkungan
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun (pada indikator no.1)	Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%	- Laporan pelaksanaan kegiatan - Data skrining - Laporan surveilans - Laporan pemeriksaan lingkungan
Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko dipintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	Akumulasi persentase target dan capaian : Kelengkapan data surveilans, Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam, Penyusunan dokumen renkon yang baru (kumulatif dokumen renkon,tidak termasuk reviu) berdasarkan pintu masuk negara, Indeks pinjal < 1 (pelabuhan/bandara), HI perimeter = 0 (pelabuhan/bandara), Tidak ditemukan larva anopheles (pelabuhan/bandara), Kepadatan kecoa rendah (pelabuhan/bandara), Kepadatan lalat < 2 (pelabuhan/bandara), TTU memenuhi syarat (per titik), TPM layak hygiene (per titik), Kualitas air bersih memenuhi syarat (per titik). Kesebelas persentasi parameter dijumlahkan dan dibagi 11 dikali 100%	- Laporan kelengkapan data surveilans sampai dengan rekomendasi untuk tiap-tiap jabfung (epid, sanitarian, entomolog, dokter, perawat, lab) - Laporan mengenai informasi/sinyal terkait kasus penyakit dan bencana yang diterima terkait pelaku perjalanan dan masyarakat bandara/pelabuhan/PLBD. - Dokumen renkon yang baru {kumulatif dokumen renkon, tidak termasuk reviu} berdasarkan pintu masuk negara
Nilai kinerja anggaran	Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi volume keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan	Realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dikali realisasi indikator kegiatan dibagi target indikator kegiatan.	Dashboard SMART DJA (e-monev DJA)

	(RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik		
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi	Hasil perhitungan dari transaksi pelaksanaan anggaran dengan KPPN dan Kanwil DJPb dengan 8 indikator kinerja yang terotomatisasi dari aplikasi OMSPAN	Monev PA pada OMSPAN-Kemenkeu (Indikator Pelaksanaan Anggaran Satker)
Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju wilayah bebas dari korupsi (WBK) pada satuan kerja melalui penilaian mandiri (self assesment) yang dilakukan oleh satuan kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) zona integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan peraturan Menpan dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P	Nilai implementasi WBK satker dihitung dari akumulasi nilai total pengungkit dan nilai total hasil	- Laporan penilaian Bagian Hukormas - Aplikasi Spinal
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 jam pelajaran dalam 1 tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dna nasional	Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%	- Instrumen Perhitungan peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL - Laporan peningkatan kapasitas ASN
Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	Kepatuhan satker dalam menyampaikan laporan keuangan dengan parameter jumlah dan ketepatan waktu upload dan rekonsiliasi	Penilaian persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan dihitung berdasarkan jumlah total skor pada tiap parameter yang dinilai dibagi dengan jumlah parameternya dikalikan dengan persentase maksimal 100%	- Laporan Keuangan - Kertas kerja parameter skoring

Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	Ukuran kinerja deteksi dini faktor risiko yang range indeks nya yakni 0-1 yang dihitung dari 4 parameter yaitu persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar, persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar.	Pengukuran indikator kinerja berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuran 4 parameter, yaitu persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar, persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar.	- Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN - Data kunjungan poliklinik bukan penumpang - Laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja - Pemeriksaan personil pesawat (termasuk ICV personil kedatangan/awak kapal) - Pemeriksaan HIV & Tb - Pemeriksaan malaria disekitar wilayah buffer pelabuhan/bandara (bukan penumpang) - COP (kedatangan) - PHQC (keberangkatan) - Surat izin angkut jenazah - Form inspeksi kesling TTU, TPP, ISPAB, air (lokus rekapitulasi hasil survei vektor (bandara/Pelabuhan))
Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%	- Rujukan, isolasi, tolak berangkat, vaksinasi (tidak termasuk COVID), pertolongan gawat darurat, ijin angkut orang sakit, surat layak terbang bagi yang beresiko, rekomendasi perjalanan (clearance untuk orang selesai karantina) - SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi), surat bebas karantina kapal, laporan desinseksi pesawat, <i>one month extention</i>

			- Jenazah tidak diberangkatkan atau tunda keberangkatan sampai dokumen lengkap - TTU, TPM dan Air yang memenuhi syarat dari yang sebelumnya tidak memenuhi syarat, tindakan pengendalian vektor
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 jam pelajaran dalam 1 tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%	- Sertifikat - Surat tugas - Laporan pelaksanaan diklat - Instrument perhitungan peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Lampiran 4. Matriks Strategi Pencapaian Program

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan)
1	Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan /PLBDN	Meningkatkan koordinasi dengan otoritas bandara dan Pelabuhan	8 wilker (wilker Dumai, wilker Bengkalis, wilker Sei Pakning, wilker Tj.Medang, wilker Bagan Siapiapi, wilker Pelintung, wilker Panipahan)	2022-2024: 8 wilker (wilker Dumai, wilker Bengkalis, wilker Sei Pakning, wilker Tj.Medang, wilker Bagan Siapiapi, wilker Pelintung, wilker Panipahan)	- Pengawasan lalu Lintas Penumpang - Koordinasi LP/LS - Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan kedatangan kapal dalam karantina - Penerbitan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) - Penyelidikan epidemiologi - Pemeriksaan Izin angkut orang sakit - Pemeriksaan Lingkungan sesuai standar	2022 = 1.907 jt 2023 = 1.207 jt 2024 = 1.004 jt
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	- Meningkatkan promosi pelayanan kesehatan di lingkungan pelabuhan dan bandara - Meningkatkan koordinasi lintas sektor dibidang pelayanan kesehatan dalam rangka cegah tangkal penyakit - Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terbatas - Meningkatkan sarana prasarana dibidang pelayanan Kesehatan	8 wilker (wilker Dumai, wilker Bengkalis, wilker Sei Pakning, wilker Tj.Medang, wilker Bagan Siapiapi, wilker Pelintung, wilker Panipahan)	2022-2024: 8 wilker (wilker Dumai, wilker Bengkalis, wilker Sei Pakning, wilker Tj.Medang, wilker Bagan Siapiapi, wilker Pelintung, wilker Panipahan)	- Pemeriksaan VCT Mobile - Pemeriksaan Jemaah umroh/pelaku perjalanan - Pemeriksaan Jemaah calon haji - Penerbitan sertifikat vaksinasi Internasional - Penerbitan sertifikat ijin laik terbang - Penerbitan sertifikat ijin angkut orang sakit - Penerbitan sertifikat ijin angkut jenazah - Pemeriksaan keur kesehatan - Skrining penyakit menular TB - Skrining penyakit menular HIV - Pemeriksaan dalam rangka penerbitan COP - Pemeriksaan dalam rangka penerbitan PHQC - Pemeriksaan dalam rangka penerbitan P3K	2022 = 371 jt 2023 = 408 jt 2024 = 767 jt

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan)
						- Pemeriksaan dalam rangka penerbitan sertifikat sanitasi - Rekomendasi tindakan disinfeksi pada barang - Rekomendasi tindakan dekontaminasi pada barang - Rekomendasi penundaan keberangkatan pada alat angkut yang memiliki faktor resiko Kesehatan - Pemeriksaan TTU - Pemeriksaan TPM	
		Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu Pelabuhan/ bandara /PLBDN		8 wilker (wilker Dumai, wilker Bengkalis, wilker Sei Pakning, wilker Tj.Medang, wilker Bagan Siapiapi, wilker Pelintung, wilker Panipahan)	2022-2024: 8 wilker (wilker Dumai, wilker Bengkalis, wilker Sei Pakning, wilker Tj.Medang, wilker Bagan Siapiapi, wilker Pelintung, wilker Panipahan)	- Deseminasi atau umpan balik kegiatan survei dan pengendalian vektor - Survei vektor DBD - Survei vektor Diare - Survei vektor Pes - Survei vektor Malaria - Pengendalian Vektor DBD - Pengendalian Vektor Diare - Inspeksi sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) - Inspeksi sanitasi Tempat-tempat Umum (TTU) - Inspeksi sanitasi Sarana Air Bersih (SAB)	2022 = 639 jt 2023 = 703 jt 2024 = 45 jt
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program	Nilai kinerja anggaran	- Meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran - Melaksanakan koordinasi dan konsultasi keuangan dan anggaran - Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap		2022-2024	- Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program - Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program - Kegiatan perencanaan dan penganggaran - Kegiatan pemantauan dan evaluasi	2022 = 353 jt 2023 = 360 jt 2024 = 233 jt

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan)
	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran				
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	- Peningkatan kualitas perencanaan anggaran - Peningkatan akurasi/ketepatan realisasi pencairan dana per Jenis Belanja - Melaksanakan koordinasi dan konsultasi keuangan dan anggaran - Peningkatan akselerasi belanja berdasarkan trajektori pola penyerapan triwulanan per jenis belanja per triwulan - Peningkatan penyampaian data kontrak tepat waktu dan percepatan belanja kontraktual - Peningkatan partisipasi pelaporan dan akselerasi pencapaian output berkualitas - Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran		2022-2024	- Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program - Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program - Koordinasi lintas program lintas sektor pengelolaan keuangan dan anggaran - Pengadaan alat pengolah data dan informasi - Pengadaan alat pengolah data dan informasi - Kegiatan perencanaan dan penganggaran - Kegiatan pemantauan dan evaluasi - Kegiatan manajemen keuangan dan perbendaharaan	2022 = 10.329 jt 2023 = 11.365 jt 2024 = 10.865 jt
		Kinerja implementasi WBK satker	- Melakukan manajemen perubahan - Melakukan penataan tata laksana - Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur		2022-2024	- Pembangunan budaya pelayanan prima - Promosi dan media KIE terkait pembangunan ZI/WBK/WBBM - Koordinasi dan Kerjasama lintas sector dalam usaha pembangunan zona integritas	2022 = 10 jt 2023 = 140 jt 2024 = 29 jt

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan)
			- Penguatan akuntabilitas kinerja - Penguatan pengawasan			- Evaluasi SAKIP	
		Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	- Peningkatan pelatihan - Peningkatan Pendidikan - Peningkatan pembinaan pegawai - Penerimaan pegawai baru - Perubahan system penilaian		2022-2024	- Mengikuti sertakan pegawai dalam program pelatihan klasikal & non klasikal - Melakukan pembinaan pegawai - Memberi kesempatan pada pegawai untuk mengikuti tubel dan izin belajar	2022 = 173 jt 2023 = 687 jt 2024 = 963 jt